

**PELAKSANAAN TUGAS GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUNGAI  
TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA**



**Oleh**

**MARTINI**

**NIM. 10711000939**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PELAKSANAAN TUGAS GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUNGAI  
TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**MARTINI**

**NIM. 10711000939**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, yang ditulis oleh Martini dengan NIM. 10711000939 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Jumadil Akhir 1432 H  
19 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Mirawati, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, yang ditulis oleh Martini NIM. 10711000939 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Rajab 1432 H/17 Juni 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 15 Rajab 1432 H

17 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.  
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.  
Penguji II

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 97002221997032001

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur tiada terhingga kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasullullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita tetap Istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara* , merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Namun, dalam penyelesaian skripsi ini tak terlepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, fikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya seluruh Dosen-Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Ibu Mirawati, M.Ag, sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahnya.
6. Ayahanda Asmuni dan Ibunda Ermas yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya.
7. Saudara sekandung (Kursani). Penulis ucapkan banyak terima kasih atas Do'a, perhatian dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabat tercinta angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang seperjuangan dengan penulis yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, semangat, dan perhatian. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian semua sahabat-sahabat terbaikku.

9. Teman-teman satu kos penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, semangat, perhatian dan dukungannya.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini kearah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Pekanbaru, 19 Mei 2011

Penulis

Martini  
NIM : 10711000939

## **ABSTRAK**

### **MARTINI (2011) : Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik pengolahan data menggunakan cara pengolahan deskriptif kualitatif dengan persentase. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara, bahwa Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di kategorikan “Cukup Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh sebesar 61,28% ini berada pada rentang 60%-75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa adalah sebagai berikut : a. Kesadaran dari guru sebagai pengajar dan pendidik. b. Motivasi (Para guru bekerja sama dalam menanggulangi akhlak siswa secara bersama). c. Hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.



## **ABSTRACT**

### **Martini (2011): The Implementation Of Teachers' Job In Improving Students' Attitude At Islamic Junior School Sungai Tonang District Of Kampar Utara.**

The problems studies in this study is how the implementation of teachers' job in improving students' attitude and the what the factors influence the implementation of teachers' job in improving students' attitude at Islamic junior school Sungai Tonang district of Kampar Utara.

The subjects in this are teacher and students at Islamic junior school Sungai Tonang district of Kampar Utara. The techniques of data collection in this study are questionnaires, observation, interview and documentation while the technique of data analysis is descriptive qualitative technique with percentage. According to results of this study which the writer obtained at Islamic junior high school Sungai Tonang district of Kampar Utara that the implementation of teachers' job in improving students' attitude is categorized "enough". This could be seen from the results of percentage equals to 61,28% and this number ranges 60%-75%. Whereas the factors influence the implementation of teachers' job in improving students' attitude as follows: a. teachers' awareness of as educator, b. motivation (the teacher cooperate each other in improving students' attitude together), c good relationship among school and students' parents.

مارتيني (2011): تنفيذ وظائف المدرس في بناء أخلاق الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية سونغاي تونانغ منطقو كمبار أوتارا.

في هذه الدراسة هي كيفية تنفيذ وظائف المدرس في بناء أخلاق الطلبة وما هي العوامل التي تؤثر تنفيذ وظائف المدرس في بناء أخلاق الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية سونغاي تونانغ منطقو .

المواضيع في هذه الدراسة المدرسون و الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية سونغاي . وأساليب جمع البيانات التي تستخدم في هذه الدراسة هي الاستبيان، الملاحظة و المقابلة و التوثيق بينما أساليب تحليل البيانات بأسلوب وصفي و عي . ومن نتائج الدراسة التي أدتها الباحثة بالمدرسة الثانوية الحكومية سونغاي تونانغ منطقو كمبار أوتارا أن تنفيذ وظائف المدرس في بناء أخلاق الطلبة على المستوى "كفاية". نراها من نتائج النسبة التام حصولها بقدر 61 28 في المائة وهذه النتيجة في النطاق 60 -75 . بينما العوامل التي تؤثر تنفيذ وظائف المدرس في بناء أخلاق الطلبة هي: ( و عي المدرسين بوظائفهم في تدريس الطلبة و تدريبهم، ب) (يشترك ( ( الاشتراك الصحي بين المدرسة و آباء الطلاب.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	5
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah .....	6
D. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II      KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional.....	27
<b>BAB III      METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV      PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
B. Penyajian Data .....	43
1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.....	44
a. Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	44
b. Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan salah satu komponen untuk menjalankan kegiatan proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya memerlukan pengetahuan dan keterampilan, sehingga tugas yang diembannya dapat terlaksana dengan baik. Mengingat begitu pentingnya tugas dan peranan guru, maka dengan sendirinya seorang guru diuntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pemahaman belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik, bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangannya. Kemampuan itu dapat di lihat dari kecakapan, kesanggupan dan kemampuan guru dalam mengajar, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembina ilmu.<sup>1</sup> Dengan kemampuan, kecakapan dan keahlian seorang guru akan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Dari kutipan di atas jelas sekali bahwa kemampuan dan keahlian yang di maksud adalah kemampuan dan keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1982, hlm. 15

Guru adalah komponen terpenting dalam setiap proses belajar-mengajar. Guru banyak menentukan keberhasilan suatu aktivitas belajar-mengajar. Menurut pendapat M. Athiyah Al-Abrasyi bahwa ‘guru adalah spiritual, bapak rohani bagi murid, adalah memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan, akhlak dan membenarkan.<sup>2</sup>

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya harus memiliki dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Berijazah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa
4. Berkelakuan baik
5. Berjiwa nasional<sup>3</sup>

Selain syarat-syarat di atas Imam Al-Qhazali juga memberikan syarat-syarat kepribadian guru atau pendidik sebagai berikut:

Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan dan harus diterima dengan baik, senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih, tidak takabur, bersifat tawadduk dalam pertemuan-pertemuan, sikap dan pembicaraannya tidak main-main, tidak membentak-bentak orang bodoh.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970 Hal. 136

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, Hlm. 139

<sup>4</sup> Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Qhazali*, Bumi Aksara, Jakarta, Hal.56-

Secara umum tugas dan tanggung jawab seorang guru menurut Peters adalah “guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrasi kelas”<sup>5</sup>

Tugas guru sebagai pengajar maksudnya adalah tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar serta menguasai ilmu dan bahan-bahan yang akan disampaikan atau diajarkan.

Tugas guru sebagai pembimbing maksudnya guru memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam tugas guru dalam administrasi kelas adalah jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Di samping tugas dan tanggung jawab guru, secara umum ada pula secara khusus tugas guru tersebut, diantaranya adalah

1. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
2. Menanamkan keimanan kepada anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.<sup>6</sup>

Guru berkewajiban, mengarahkan, mendidik anak agar berbudi pekerti mulia, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak serta kewajiban mendidik agar anak taat menjalankan ajaran-ajaran agama, dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah contoh suri teladan dari guru tersebut,

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2010, Hal. 15

<sup>6</sup> Zuhairini, Dkk., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, Jakarta, 1990, Hal. 40.

sehingga anak didik dengan sendirinya terpanggil untuk melaksanakan ajaran agama.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam membina akhlak anak (siswa) antara lain: Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru dalam pembinaan anak didik, juga sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap, dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara, dan menghadapi setiap masalah, yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi anak, itu sangat berpengaruh.

Di sekolah ada berbagai kegiatan dapat dilakukan guru yang berdampak positif terhadap penanaman iman (membina akhlak) di hati para siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru antara lain:ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Ada bermacam- macam peringatan hari besar Islam yang sering dilakukan di sekolah, seperti peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang sering disebut peringatan maulid Nabi, Peringatan Isra' Dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Ceramah Agama, sholat zuhur berjama'ah dan lain- lain.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan ternyata adanya kesenjangan-kesenjangan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala:

1. Guru dalam melaksanakan tugas masih ada yang hanya mengajar saja.
2. Masih ada guru yang jarang memperhatikan tingkah laku siswa yang berperilaku kurang baik.

3. Masih ada guru yang jarang membimbing siswa yang berperilaku kurang baik.
4. Guru kurang mempunyai kreatifitas untuk meningkatkan aktivitas keagamaan.
5. Masih ada sebagian siswa yang sering bolos sekolah.
6. Masih ada sebagian siswa yang berkata kurang sopan kepada guru.

Berdasarkan gejala diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut dengan judul: “Pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”.

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena tugas guru sebagai pendidik tidak dapat dipandang ringan, untuk itu guru dalam melaksanakan tugasnya diperlukan kemampuan dan kewenangannya, supaya guru dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.
2. Masalah tersebut sangat penting untuk diteliti sebab masalah ini menjadi permasalahan guru-guru disekolah tersebut.
3. Ditinjau dari lokasi, waktu dan pembiayaan penelitian berada dalam kemampuan untuk menelitinya.



### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu :

1. Pelaksanaan Tugas Guru : proses yang wajib dikerjakan oleh seorang pengajar.<sup>7</sup> Adapun yang penulis maksud adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa.
2. Pembinaan Akhlak Siswa : tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperbaharui budi pekerti, kelakuan siswa.<sup>8</sup> Adapun yang penulis maksud adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh akhlak siswa yang baik.

### **D. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala dalam pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa?
- Adakah pengaruh usaha guru terhadap pembinaan akhlak siswa?
- Apakah usaha yang harus dilakukan guru untuk membina akhlak siswa?

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm.627

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 152

- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tugas guru dalam membina akhlak siswa?

## **2. Batasan Masalah**

Karena banyaknya permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan arah dan tujuan penelitian. Dari sekian banyak permasalahan diatas, maka penulis hanya membahas permasalahan” pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

## **3. Rumusan Masalah**

Setelah permasalahan dibatasi, maka perlu dirumuskan permasalahan sehingga jelas permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara

## **2. Kegunaan Penelitian**

- Untuk menambah kompetensi penulis tentang pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa
- Sebagai sumbangan bahan kajian atau literatur untuk penelitian lebih lanjut bagi masyarakat kampus khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan umumnya untuk Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA).
- Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Pembahasan tentang kerangka teoretis dimaksudkan untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mendasarnya penelitian ini maka penulis perlu mengadakan tinjauan konsep tugas guru dan pembinaan akhlak menurut para ahli.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia

bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.<sup>1</sup>

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas), ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 97

bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru. Karena peserta didik menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.<sup>2</sup>

### 3. Guru sebagai administrasi kelas

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar, serta mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya. Serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.<sup>3</sup> Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian yaitu : membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok, dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya didalam maupun diluar kelas.<sup>4</sup>

Tugas seorang guru baik sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai administrasi kelas, maka dapat dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu :

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005, hlm. 72

<sup>3</sup> Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1982, hlm. 33

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 267

- Guru menguasai bahan pelajaran
- Guru mengelola program belajar-mengajar
- Guru mengelola kelas
- Guru menggunakan media / sumber belajar
- Guru menguasai landasan kependidikan
- Guru mengelola interaksi belajar-mengajar
- Guru menilai prestasi siswa
- Guru mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- Guru mengenal dan menyelenggarakan fungsi sekolah
- Guru memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

Guru juga dituntut untuk berperan “serba bisa” dalam melaksanakan tugas-tugasnya, antara lain :

- a. Mempunyai keahlian terhadap ilmu pengetahuan (bahan ajar) yang diberikan kepada siswanya
- b. Mempunyai keahlian dalam memberikan pengajaran
- c. Mampu memberikan motivasi kepada siswa
- d. Mampu bertindak sebagai manajer kelas (kadang-kadang kantor di mana ia bekerja)
- e. Mampu bertindak sebagai pemimpin
- f. Mempunyai keahlian dalam memberikan bimbingan
- g. Mempunyai keahlian sebagai ahli lingkungan, dalam arti bahwa bila lingkungan di mana pengajar tersebut bekerja dirasakan terjadi situasi yang kurang menyenangkan, atau bila di kelas di mana ia mengajar terjadi situasi yang kurang mendukung proses belajar mengajar, maka pengajar harus pula mampu mengubahnya
- h. Mampu sebagai figur yang berwatak *ing-ngarso sung tulodo, ing madyo-*

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 19

*mbangun karso lan tut wuri handayani* (di depan pengajar mampu berperan sebagai figur teladan atau panutan, di tengah ia di tuntut untuk mampu sebagai penggerak inisiatif dan di belakang ia harus mampu melaksanakan dengan baik)

- i. Mampu membuat suasana kelas tetap terkontrol dalam arti bahwa siswa tetap aktif mengikuti pengajaran dengan baik
- j. Mampu membuat atau memberikan humor agar siswa atau dari teman sejawatnya dengan maksud agar proses belajar dapat ditingkatkan secara keseluruhan
- k. Mau menerima umpan balik (feed back) dari siswa atau dari teman sejawatnya dengan maksud agar proses belajar dapat ditingkatkan secara keseluruhan
- l. Mampu melaksanakan *instruksional design* (ID) terbaru. Dengan memelihara atau menggunakan ID yang terus diperbaiki (Up to Date), maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik lagi.<sup>6</sup>

Guru berkewajiban, mengarahkan, mendidik anak agar berbudi pekerti mulia, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak serta kewajiban mendidik agar anak taat menjalankan ajaran-ajaran agama, dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah contoh suri teladan dari guru tersebut, sehingga anak didik dengan sendirinya terpanggil untuk melaksanakan ajaran agama.

---

<sup>6</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1995, Hlm. 33



Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (drill) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara beransur-ansur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan :

“Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa didunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan pendidik, pengajar, serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan kepada orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”

Dengan demikian Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena itu pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadian.<sup>7</sup>

Budi pekerti yang baik dan luhur menurut rumusan sekelompok para ulama adalah sebagai berikut:

“Punya rasa malu, tidak suka menyakiti dan menyinggung perasaan

---

<sup>7</sup> Zainuddin,Dkk, *Op. Cit*, hlm.107

orang lain, gemar mengerjakan kebaikan, benar belaka apa-apa yang diucapkan, sedikit bicara, banyak kerja, tidak banyak lalai, menghindari berbicara omong kosong, berbakti kepada orangtua, suka memperhubungkan silaturahmi, tenang sikap, sabar, pandai bersyukur dan berterima kasih, ridha, penyantun, suka berteman, suci pribadi, cinta akan segala perbuatan baik, tidak suka mencerca dan mengumpat, tidak suka mencaci dan menghina, menghindari diri dari berbuat fitnah, tidak pengomel, tidak terburu-buru dalam segala urusannya, tidak pendendam, tidak kikir, tidak suka beriri hati, selalu bermuka manis, ramah tamah dalam pergaulan, mengasihi karena Allah, benci karena Allah, marah juga karena Allah semata.”<sup>8</sup>

Akhlak guru mempunyai pengaruh besar sekali pada akhlak siswa. Karena guru itu menjadi ikutan dan contoh teladan bagi siswa-siswa. Mereka mencontoh perkataan guru, perbuatan dan gerak geriknya. Oleh sebab itu guru haruslah berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang terhadap siswanya. Guru takkan sukses mendidik siswa-siswanya, kecuali ia berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Zakiah Daradjat menyatakan betapa pentingnya kepribadian seorang guru;” Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, dan kepribadian itu akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atau menjadi rusak dan penghancur bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>9</sup>

Kepribadian seorang guru ini telah dilakukan oleh figur pendidik Islam yang pertama yaitu Nabi Muhammad Saw. didalam mendidik umatnya dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam, memberikan contoh, melatih

---

<sup>8</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Jiwa Agama*, Syamza offset, Bukit Tinggi, 1977, hlm. 208-209

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, him. 16

keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembaharuan pribadi muslim.<sup>10</sup>

Aktivitas guru dalam membentuk tingkah laku siswa merupakan suatu yang penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Bila pembentukan kepribadian siswa dilakukan dengan baik maka, tingkah laku yang ada pada anak didik itu akan menjadi baik, tapi sebaliknya jika dalam pembentukan tingkah laku kurang baik boleh jadi pertumbuhan pada diri anak itu tidak baik pula. Pembentukan yang dilakukan guru merupakan kegiatan untuk melatih anak didik dan bertujuan agar mereka mendapat pendidikan yang baik, berakhlak mulia dan membentuk kepribadian muslim.

Pembentukan kepribadian muslim dapat dilakukan melalui upaya pendidikan yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam. Dalam konteks tersebut, guru agama berada pada posisi sentral karena nilai-nilai yang diajarkan syariat dengan pembinaan mental muslim.<sup>11</sup>

Guru hendaklah dapat membentuk anak didiknya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia serta patuh menjalankan agama dan dapat menunjukkan tingkah laku yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Imam Al- Ghazali mengatakan bahwa tugas guru antara lain adalah:

“Bagaimana sibuknya seorang guru dengan tugas mengajar, maka ia telah disertai tanggung jawab yang besar, dengan demikian guru hendaklah menjaga adab dan tugas yang utama ialah kasih sayang terhadap siswa dan hendaklah memelihara mereka sebagai seorang guru yang telah memelihara anaknya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm.28

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Teologi pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 178

<sup>12</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya, usaha Nasional, 1982, hlm. 71.

Guru harus menjadi pendidik yang disertai tugas untuk mendidik jasmani, akal dan akhlak, dengan pendidikan yang sempurna dilihat dari berbagai segi. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa; maka dia bertanggung jawab untuk untuk menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan, dalam usaha membentuk akalnya, membina akhlaknya dengan mengambil tindakan dengan tangannya (bila perlu), menolongnya dalam mencari ilmu pengetahuan, membangkitkan kecintaan (minatnya) untuk mencari pengetahuan, dan kecintaannya menjalankan tugas itu, memberikan makanan rohani murid, dan menanamkan dalam jiwanya, akhlak yang mulia dan menjadikannya berakhlak mulia, orang yang baik adat istiadatnya. Oleh karena itu guru harus mengkaji kejiwaan anak dan kecenderungan hatinya, sehingga memungkinkan terjadi perubahan yang baik dari kejiwaannya, kepada adat istiadat yang baik dan akhlak yang mulia, dan menghilangkan sesuatu yang jelek darinya.<sup>13</sup>

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas utama untuk mencerdaskan anak Guru sebagai pendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan diakui oleh masyarakat. Drs. Slameto dalam bukunya menerangkan:

Guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu pemecahan kesulitan-kesulitan siswa. Gurulah yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadi jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya memberikan sebagian

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 68

ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa saja. Akan tetapi guru mempunyai tugas mengawasi dan mengarahkan kepada pribadi-pribadi setiap muslim”,<sup>14</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin baik guru melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula akhlak siswa.

#### **a. Kedudukan guru**

Guru adalah orang yang bekerja sebagai pendidik atau pengajar. Dalam proses pendidikan formal guru memegang peranan penting dalam menyelenggarakan dan menciptakan hasil dari proses pendidikan. Untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan syarat dan criteria tertentu. Disamping itu guru juga harus mempunyai kapasitas dalam mengorganisir dan mengevaluasi setiap individu siswa, karena adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa, misalnya dalam kemampuan, minat, tingkah laku, dan sebagainya. Dengan demikian tugas guru/ pendidik demikian berat dan mulia. Bahkan diposisikan sebagai ulama yang menjadi pewaris para nabi, Rasulullah bersabda:

Artinya : Ulama adalah pewaris Nabi

Berdasarkan hadist diatas dapat pula diambil penanaman bahwa guru secara tidak langsung bisa dikatakan pewaris nabi. Sebab para gurulah yang mencetak para ulama tersebut. Justru karena itu guru juga dituntut supaya betul-betul menjadi seorang yang alim dan professional dalam hal memberikan pendidikan kepada siswa.

---

<sup>14</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Bina aksara, 1988, Him 113

## **b. Syarat-syarat menjadi guru**

Untuk menjadi guru profesional diberikan beberapa persyaratan yang harus dimilikinya.

- Syarat jasmani
  - Sehat, tidak mempunyai penyakit yang menular
  - Tidak mempunyai cacat indera (mata, telinga, anggota badan – pincang-cacat tangannya dan sebagainya
  - Berpotongan badan normal, tidak terlalu pendek
- Sehat rohani
  - Bukan kelainan jiwa
  - Tidak gila, mempunyai sifat hyperfantasi
  - Tidak berpenyakit kleptomani (suka mencuri)
- Berideologi Negara pancasila
- Mempunyai kasih sayang terhadap pekerjaannya/anak
- Sabar, telaten, tidak mudah putus asa
- Mudah berintrospeksi/mawas diri
- Percaya pada hasil pekerjaannya/optimis
- Suasana gembira humoristis
- Pernah mendapatkan latihan teoritis dan praktis
- Bersikap social, suka gotong royong, membantu masyarakat sekitarnya
- Suka menambah/memperdalam pengetahuannya
- Bercita-cita membawa anak kearah manusia pancasila
- Ekonomi harur cukup

- Suasana keluarga yang baik
- Memiliki emosi yang stabil, tangguh dalam menghadapi segala hal.<sup>15</sup>

Guru harus memiliki sifat-sifat tertentu antara lain:

- Berwibawa
- Jujur
- Bertanggung jawab
- Adil bijaksana dalam memutuskan sesuatu
- Rajin
- Mudah bergaul dan tidak sombong
- Cinta kepada tugasnya
- Bias mendisiplin diri sendiri
- Pemaaf, tetapi juga harus dapat bersifat tegas dimana perlu
- Tidak lekas marah
- Mau mendengar pendapat orang lain (tidak fanatic)
- Selalu ingin menyelaraskan pengetahuannya dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan terakhir
- Loyalitas terhadap bangsa dan negaranya
- Tidak mengharapkan balas budi karena jasanya terhadap muridnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Roestiyah N.K, *OP. Cit*, hlm. 34-35

<sup>16</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, cv.Rajawali pers, Jakarta, 1986, hlm.20-21

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa**

**1. Faktor intrinsik**

**a. Kesadaran**

Kesadaran sangat besar pengaruhnya terhadap sebuah tindakan, dengan adanya kesadaran dari guru akan menimbulkan rasa kepedulian, sebesar apapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan seorang guru akan dilaksanakan dengan baik, namun apabila seseorang tersebut belum memiliki sebuah kesadaran maka apa yang dilakukannya hanya sebuah keterpaksaan belaka dan tidak akan berhasil dengan optimal.

**b. Motivasi**

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu. Artinya seseorang melakukan sebuah perbuatan yang lebih baik adalah karena terdorong dan bertali erat dengan kebutuhan dan keinginan seseorang itu sendiri. Dengan adanya motivasi dari dalam diri maka akan menimbulkan sebuah kerjasama dalam melaksanakan suatu perbuatan.

**c. Pengetahuan**

Luasnya pengetahuan seseorang tentang pentingnya tanggung jawab atau tugas yang diembannya, maka semakin terdorong untuk mengerjakan tugas. Tugas guru tidak hanya sebagai pendidik tapi juga pembimbing bagi anak didiknya dalam berbuat.



d. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan tugas yang diembannya. Tidak mungkin seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara optimal apabila dalam keadaan sakit.

2. Faktor ekstrinsik

Adapun faktor dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya adalah situasi dan kondisi sekitarnya, hubungan dengan keluarga, masyarakat maupun instansi di mana ia bekerja.<sup>17</sup>

3. Pihak-pihak yang bertugas dalam pembinaan akhlak siswa

Pihak-pihak yang bertugas dalam pembinaan akhlak harus di dukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari tiga macam lingkungan pendidikan atau dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Dalam keluargalah, proses pembinaan akhlak itu dimulai. Dimana orang tua dirumah harus memusatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ketauladanan, dan pembiasaan yang baik di rumah. Orang tua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang

---

<sup>17</sup> Sukarni dan Muspita, *Layanan dan Bimbingan Belajar*, (Diktat UIR), hlm. 17

harmonis, tenang, dan tentram, sehingga si anak akan merasa tenang jiwanya dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif.

b. Lembaga sekolah

Lembaga sekolah merupakan suatu bentuk usaha dalam meneruskan pembinaan yang telah diletakkan di dalam keluarga. Sehingga apa yang didapatkan oleh anak-anak dalam keluarga, dapat dibina pula oleh sekolah sehingga terjadi saling kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam membina pribadi anak. Di mana seluruh guru harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, dan sebagainya.

c. Lembaga masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Oleh karena itu masyarakat harus berupaya menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi pembentukan akhlak siswa, dan masyarakat juga harus membantu menyiapkan tempat bagi pembentukan sikap, kesusilaan, dan menambah ilmu pengetahuan di luar sekolah dan keluarga, seperti dengan memasukkan anak-anak ke lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti organisasi pemuda (KNPI, Karang Taruna) organisasi kesenian (sanggar tari, perkumpulan musik), pramuka, olahraga, keagamaan dan sebagainya.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian yang relevan**

Ketika ditelusuri tentang referensi maupun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, ternyata penelitian tentang tugas guru telah banyak dilakukan oleh orang, namun dari sudut kajian yang berbeda. Untuk lebih rincinya penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Efektivitas pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SLTP 2 Koto Raja Baserah Kabupaten Kuantan Singingi, oleh Depa Rilasanti Tahun 2004. pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SLTP 2 Koto Raja Baserah Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori rendah, karena berdasarkan hasil analisa datanya diperoleh persentase (46,53%). Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang tugas guru, subjek penelitiannya juga seluruh guru dan siswa, tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti dalam hal pembinaan akhlak siswa sedangkan peneliti sebelumnya dalam

---

<sup>18</sup> Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 180

hal meningkatkan prestasi belajar siswa, penulis melakukan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara sedangkan peneliti sebelumnya meneliti di SLTP 2 Kotoraja Baserah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya pelaksanaan tugas guru adalah latar belakang pendidikan guru tidak menunjang, tidak ada membaca buku yang berkaitan dengan kompetensi guru, pandangan guru terhadap tugasnya hanyalah sebagai panggilan tugas semata. Dan faktor yang menyebabkan prestasi siswa SLTP 2 Kotoraja Baserah rendah adalah kurang aktif untuk berdiskusi, cara belajar di rumah kurang baik, motivasi belajar siswa kurang, orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar.

2. Pelaksanaan tugas guru bidang studi pendidikan agama islam di SDN 007 Sukadamai Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, oleh Adriati Tahun 2003. Pelaksanaan tugas guru bidang studi pendidikan agama islam di SDN 007 Sukadamai Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan kurang baik, karena berdasarkan hasil analisa datanya diperoleh persentase (73,18%). Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang tugas guru, tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis meneliti dalam hal pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian sebelumnya meneliti dalam hal tugas guru dalam mengajar, penulis melakukan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan

Kampar Utara sedangkan penelitian sebelumnya meneliti di SDN 007 Sukadamai Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, subjek penelitian yang penulis lakukan adalah seluruh guru dan siswa sedangkan penelitian sebelumnya hanya terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam saja. Adapun faktor yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas mengajar di SDN 007 Sukadamai Kecamatan Kunto Darussalam dalam penelitian ini adalah guru kurang mengembangkan dan menggunakan strategi belajar mengajar, guru dalam mengajar kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar, guru tidak mengatur ruangan belajar siswa dikelas sewaktu mengajar, guru tidak terampil dalam mengelola kelas, guru PAI tidak melaksanakan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk kepentingan pengajaran selanjutnya.

### **C. Konsep Operasional**

Setelah teori dipaparkan panjang lebar, berikut ini akan penulis operasionalkan konsep teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada.

#### **1. Guru sebagai pengajar, dengan indikator :**

- Guru menguasai bahan pelajaran
- Guru mengelola program belajar-mengajar
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.

- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar.
- Guru mengelola kelas
  - a) Mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan CBSA
  - b) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.
- Guru menggunakan media / sumber belajar
- Guru menguasai landasan kependidikan
  - a) Menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
  - b) Menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat
  - c) Melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.
- Guru mengelola interaksi belajar-mengajar
- Guru menilai prestasi siswa
- Guru mengaplikasikan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

2. Guru sebagai pembimbing, dengan indikator :

- Guru memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa disekolah
- Guru memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa, baik disekolah maupun diluar sekolah
- Guru melakukan pengawasan secara efektif dan efisien
- Guru memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik
- Guru memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan

pelanggaran disiplin

- Guru membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun
- Guru mendidik siswa selalu rapi dan bersih
- Guru memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa.

3. Guru sebagai administrasi kelas, dengan indikator :

- Guru membuat buku kas
- Guru membuat daftar induk siswa
- Guru mengisi rapor siswa
- Guru membuat daftar gaji

2. Siswa berakhlak baik, dengan indikator :

- Siswa menerapkan rasa malu dalam pergaulan
- Siswa tidak suka menyakiti dan menyinggung perasaan teman
- Siswa memberikan bantuan terhadap teman
- Siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman
- Siswa rajin belajar di rumah dan di sekolah
- Siswa menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggosip
- Siswa mengerjakan apa yang disuruh oleh guru
- Siswa bersilaturahmi terhadap teman
- Siswa bersikap tenang dalam belajar
- Siswa bersabar dalam menghadapi teman
- Siswa pandai bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya.
- Siswa bersikap santun kepada guru/teman

- Siswa menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman
- Siswa tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman
- Siswa tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman
- Siswa tidak beriri hati terhadap guru/teman
- Siswa bermuka manis terhadap guru/teman
- Siswa selalu ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman
- Siswa tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai
- Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas disekolah

Apabila dalam penelitian ditemukan 75%-100% dari indikator tersebut diatas, maka guru dikatakan sangat baik melaksanakan tugasnya dalam membina akhlak siswa. Apabila dalam penelitian indikator diatas hanya ditemukan 60%-75%, maka guru dikatakan cukup baik melaksanakan tugasnya dalam membina akhlak siswa, dan jika indikator ditemukan 0%-59% maka guru dikatakan kurang baik melaksanakan tugasnya dalam membina akhlak siswa.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 April s/d 13 Mei 2011.

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara. Sedangkan objeknya adalah Pelaksanaan Tugas Guru Dalam pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 20 orang. Kemudian seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 105 orang terdiri dari kelas I,II,III tahun pelajaran 2010-2011. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat

diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>1</sup> Mengingat jumlah populasi penulis anggap terlalu besar dan keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 50% dari 105 Orang siswa yang menjadi 52 orang siswa. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian secara acak dan sengaja.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket, yaitu penulis menyebarkan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data tertulis tentang pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kepada siswa untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan akhlak siswa.
3. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas tersebut.
4. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan data tentang siswa yang bermasalah disekolah.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm.134

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, oleh sebab itu pengolahan data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat kualitatif.

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya “pengantar statistik pendidikan”, dalam suatu pendekatan praktek untuk hasil penghitungan kualitatif dari “Pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari<sup>2</sup>

Maka ditentukan dengan persentase jawaban atau hasil penelitian sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004, hlm.43.

1. 75%-100%: Sangat baik
2. 60%-75%: cukup baik
3. 0%-59%: kurang baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 344



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama : MTs Negeri Sungai Tonang
- b. Alamat :
  - 1) Jalan : Jln. Mukhtar B No : 06 Sungai Tonang
  - 2) Kecamatan : Kampar Utara
  - 3) Kabupaten : Kampar
  - 4) Propinsi : Riau
- c. Kurikulum yang digunakan : 2006/KTSP
- d. Tanah dan Bangunan :
  - 1) Luas tanah pekarangan : 4.104 m<sup>2</sup>
  - 2) Status sekolah :
  - 3) Luas bangunan madrasah : 942

##### **2. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Tsanawiyah (Mts)**

Pada Penerimaan Murid Baru Tahun Pelajaran di MTs Sungai Tonang maka sejak tahun 1987 berdasarkan Hasil Musyawarah Masyarakat RK IV Sungai Tonang Kedesaan Muara Jalai Tanggal 12 April 1987, memutuskan bahwa pada tahun pelajaran 1987 / 1988 didirikanlah MTs RK IV Sungai Tonang Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar dengan Kepala Madrasah waktu itu adalah seorang Pensiunan

Kandepag TK II Kabupaten Kampar yaitu Bapak MUKHTAR, B sampai pada tahun 1993.

Semenjak berdirinya MTs Sungai Tonang Tahun 1987 sampai sekarang sudah beberapa kali di adakan pergantian Kepala Sekolah baik oleh masyarakat dalam hal ini BP 3 maupun oleh Pemerintahan yaitu Kandepag Kabupaten Kampar , seperti Tahun Pelajaran 1987 / 1988 – 1991 / 1992 adalah Bapak MUKHTAR, B, Tahun Pelajaran 1992 / 1993 – 1994 / 1995 adalah Bapak Drs. H. AMINULLAH RAHMAT, Tahun Pelajaran 1995 / 1996 – 1999 / 2000 adalah Bapak Drs. MUHAMMAD RADHI, Tahun Pelajaran 2000 / 2001 – 2006 / 2007 adalah Bapak Drs. KHAIDIR dan pada Tahun Pelajaran 2007 / 2008 sampai sekarang adalah Bapak Drs. MASNUR YAZID serta perubahan Status mulai dari Terdaftar, diakui dan penegerian seperti sekarang ini yang sudah mempunyai gedung baru yang untuk pertama kalinya Gedung MTs Sungai Tonang dibangun oleh Dinas P dan K melalui Basic Education Project, pada tahun 2003 dan pada tahun berikutnya MTs Sungai Tonang mendapat perhatian serius dari Kanwil Depag Propinsi Riau dan Depag Kabupaten Kampar dengan membangun berbagai macam fasilitas dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah mempunyai 6 Ruang Kelas Belajar ( R K B ) serta fasilitas lainnya yang sangat mendukung

### **3. Perkembangan Jumlah Siswa**

Perkembangan jumlah siswa MTs Negeri Sungai Tonang dapat dilihat dari tabel dibawah ini : (Grafik Siswa MTsN Kec. Kampar, Kab. Kampar Tahun Pelajaran 2008/2009 s/d 2010/2011)

**Tabel.4.1**  
**KEADAAN SISWA**

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2008/2009	39	38	42	119
2009/2010	32	39	38	109
2010/2011	34	32	39	105

Sumber Data : Dokumentasi MTs Negeri Sungai Tonang Kec. Kampar  
Utara Kab. Kampar

**Tabel 4.2**  
**KEADAAN GURU**

No	Nama Guru/Nip	Gol/Ruang	Jenis Kelamin	Bidang Studi yang diajarkan
1	Dra. Mardiah NIP. 150 304 058	III/d	P	Q. Hadits/T.Qur'an
2	Khairul Anwar, S.Ag NIP. 197001012007011024	III/a	L	Bahasa Arab
3	Suraji Haryanto, SE NIP. 197601172009121002	III/a	L	IPS
4	Yulisman, S.Pd.I NIP. 198101032009121003	III/a	L	Fiqih
5	Elva Yanti, S.Pd NIP. 198510242009122005	III/a	P	Matematika
6	Elkasmira, S. Si NIP. 198209152009122005	III/a	P	Biologi
7	Safnir, S.Pd.I NIP.196010201987031003	IV/a	L	Bahasa Inggris
8	Nurhayati, S.Ag	-	P	SKI/T. Qur'an
9	Islami, BA	-	L	B. Indonesia
10	Yusnelli, S.Pi	-	P	Biologi
11	Dra. Hasnahara, MA NIP. 196408141992032004	IV/a	P	B.Indonesia
12	Dra. Nurmailis, NIP. 196412312007012007	-	P	A. Akhlak
13	Nurhidayah, S.Pd.I	-	P	Matematika
14	Martina	-	P	IPS/SeniBudaya
15	Helly Yusra, A.Ma	-	L	Penjaskes
16	Mazlina Ria, SE	-	P	Ekonomi
17	Rina Hartati, SE	-	P	IPSI
18	Anggriana Novira, S.Pd.I	-	P	PAI
19	Etika Ulya, S.Pd	-	P	Bahasa Inggris
20	Nurkholis, SE NIP. 196509082006041012	III/a	L	Matematika

Sumber Data : Dokumentasi MTs Negeri Sungai Tonang Kec. Kampar



Utara Kab. Kampar

## **VISI DAN MISI**

**VISI** : Terwujudnya MTs Negeri Sungaitonang, sebagai Lembaga Pendidikan yang berkualitas, beriman dan bertakwa Kepada Allah SWT.

**MISI** : 1. Meningkatkan Profesional guru dalam setiap bidang.  
2. Meembangkan sarana dan prasaranabelajar yang lengkap.  
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama secara nyata  
4. Menjalin kerja sama yang harmonis antara Madrasah, masyarakat dan pemerintah.

## **TUJUAN MTS NEGERI SUNGAI TONANG**

1. Menjadikan madrasah bertaraf madrasah formal mandiri, bertaraf nasional
2. Menjadikan madrasah sebagai pusat pengembangan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang berdasarkan penggunaan pendekatan kontekstual.
3. Menjadikan madrasah sebagai pengembangan SDM pendidikan baik, dalam pengelolaan organisasi, pembiayaan, dan fasilitas sarana dan prasarana
4. Menjadikan madrasah sebagai wadah pengembangan bakat dan minat berkreasi dan berinovasi bagi siswa.
5. Menjadikan madrasah sebagai pusat lembaga pengembangan ilmu agama yang berlandaskan aqidah dan akhlakkulkarimah.

Tujuan tersebut terdiri dari :

1. Tujuan jangka pendek

- 1) Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif dengan menyebarkan nilai ajaran agama yang diharapkan dapat diaktualisasikan dalam bentuk peningkatan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Mengembangkan kreativitas dan prestasi belajar siswa melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstra kurikuler
- 3) Menciptakan situasi belajar bermakna bagi siswa dengan dukungan tenaga pendidik yang berkompeten dalam tugas.
- 4) Mengaplikasikan kemajuan ilmu dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Tujuan jangka panjang

- 1) Meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun dalam pengelolaan manajemen pendidikan di madrasah.
- 2) Merealisasikan fasilitas penunjang pembelajaran dalam bentuk mengadakan komputer dan peralatan yang berkaitan dengan labor komputer serta mengusulkan labor Ilmu pengetahuan Alam (Fisika, Biologi) dalam rangka mensejajarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta memiliki moral yang baik.
- 3) Mewujudkan madrasah sebagai miniatur kehidupan dalam bermasyarakat yang maju dan dinamis.

**Tabel 4.3**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi ruangan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Kepala Madrasah	1	16 m <sup>2</sup>			
2	Tata Usaha	1	12 m <sup>2</sup>			
3	Guru	1	48 m <sup>2</sup>			
4	Teori/Kelas	6	37816 m <sup>2</sup>			
5	Perpustakaan	1	144 m <sup>2</sup>			
6	Laboratorium IPA	1	144 m <sup>2</sup>			
7	Laboratorium Komputer	1	72 m <sup>2</sup>			
8	Laboratorium Bahasa					
9	Aula	1				
10	Toilet/WC	3				

Sumber Data : Dokumentasi MTs Negeri Sungai Tonang Kec. Kampar  
Utara Kab. Kampar

**Tabel 4.4**  
**KEADAAN PEGAWAI TU**

No	Nama/NIP	Tempat /Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	Syafiuddin, S.Kom Nip.196907072001121001	Tj.Balai Karimun, 07-06-1969	S1	Komputer
2	Yusrizal Nip.197403212005011005	Bangkinang, 21-03- 1974	SLTA	IPA
3	Hendra Sukma Nip.197707132003121002	Kampar, 13-07- 1977	SLTA	IPS
4	Ratna Wilis	Bangkinang, 03-09- 1983	SMK	Akuntansi
5	Laila Cordiati	Bangkinang, 16-06- 1985	D2	PGSD
6	Dodi Syahputra, A.Ma	Bangkinang, 29-09- 1983	SLTA	IPS
7	Muhammad Rapi	Sungai Tonang, 11- 11-1988	SLTA	IPS
8	Ijul Mahadi	Kasikan, 01 Januari 1988	SLTA	IPS

Sumber Data : Dokumentasi MTs Negeri Sungai Tonang Kec. Kampar  
Utara Kab. Kampar

#### **4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Tahun Ajaran 2010/2011**

- |                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| 1. Kepala                         | : Drs. Masnur Yazid, M. Pd. I           |
| 2. Bendahara                      | : Yusrizal                              |
| 3. Hub. Masyarakat                | : Islami Yahya, BA                      |
| 4. Wakil Kurikulum                | : Nurkholis                             |
| 5. Wakil Keislaman                | : Islami Yahya, BA                      |
| 6. Wakil Kesiswaan                | : Yusneli, SPi                          |
| 7. Seksi-Seksi                    |   |
| 1. Seksi Kebersihan               | : M. Haris Syahril                      |
| 2. Seksi Social                   | : Islami Yahya, BA                      |
| 3. Seksi Kesenian                 | : Rina Hartati, SE                      |
| 4. Seksi Olahraga                 | : Helly Yusra                           |
| 5. Tenaga Administrasi/Tata Usaha | : Hendra Sukma, Ratna, Lela<br>Kordiati |
| 6. Tenaga Puskata                 | : Dra. Nurmailis, Ifna Reni             |
| 7. Tenaga Lapangan                | : Helly Yusra                           |

#### **5. Kurikulum pendidikan**

Sekolah MTs Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara pada tingkat VII, VIII, IX menggunakan kurikulum satuan pendidikan ( KTSP ).

Adapun bidang Study yang diajarkan adalah :

1. IPA
2. IPS
3. Matematika
4. Bhs. Inggris
5. Bhs. Indonesia
6. PPKN

7. Biologi
8. Seni Kebudayaan
9. TIK
10. Qur'an Hadist
11. Fiqih
12. Bhs. Arab
13. SKI
14. Aqidah Akhlak
15. Pengembangan diri
16. Penjas

## **B. Penyajian Data**

Pada bab 1 telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan tugas tersebut. Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan wawancara, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak tersebut, penulis menggunakan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, serta teknik dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data-data tentang profil sekolah dan data siswa yang bermasalah di sekolah tersebut.

Dari angket yang penulis sebarakan kepada responden sebanyak 20 angket untuk guru dan 52 angket untuk siswa semuanya kembali kepada penulis. Angket yang penulis buat terdiri dari 25 pertanyaan untuk guru dan 20 pertanyaan untuk siswa dan tiap-tiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban sebanyak 5 option.

# **1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsaanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara**

Untuk mengetahui pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

## **a. Pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa**

**TABEL I**  
**GURU MENGUASAI BAHAN PELAJARAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	5	25%	11	55%	4	20%	0	0%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 %, yang menjawab “sering” sebanyak 11 orang dengan persentase 55 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, yang menjawab “jarang” tidak ada dengan persentase 0 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering menguasai bahan pelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel I bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 55 %.

**TABEL II**  
**GURU MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	4	20%	7	35%	8	40%	1	5%	0	0%	20	100%
3	2	10%	5	25%	13	65%	0	0%	0	0%	20	100%
4	2	10%	2	10%	11	55%	5	25%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator guru mengelola program belajar mengajar untuk item no. 2 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 8 orang dengan persentase 40 %, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 % dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %. Untuk item no. 3, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” tidak ada dengan persentase 0%, dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%. Untuk item no.4, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang

memilih jawaban “sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

**TABEL III**  
**GURU MENGELOLA KELAS**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
5	1	5%	1	5%	11	55%	7	35%	0	0%	20	100%
6	1	5%	6	30%	3	15%	10	50%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator guru mengelola kelas untuk item no. 5 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 %, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 %, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 55 %, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 % dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %. Untuk item no. 6, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 10 orang



dengan persentase 50%, dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

**TABEL IV**  
**GURU MENGGUNAKAN MEDIA/SUMBER BELAJAR**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
7	1	5%	7	35%	11	55%	1	5%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 %, yang menjawab “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 55 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kadang kadang menggunakan media/sumber belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel IV bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 55 %.

**TABEL V**  
**GURU MENGUASAI LANDASAN KEPENDIDIKAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
8	2	10%	3	15%	7	35%	8	40%	0	0%	20	100%
9	1	5%	6	30%	2	10%	10	50%	1	5%	20	100%
10	2	10%	4	20%	3	15%	11	55%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator guru menguasai landasan kependidikan untuk item no. 8 frekuensi yang memilih

jawaban “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 40 % dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %. Untuk item no. 9, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 5%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Untuk item no.10, frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, frekuensi yang memilih jawaban “kadang kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, frekuensi yang memilih jawaban “jarang” sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, dan frekuensi yang memilih jawaban “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

**TABEL VI**  
**GURU MENGELOLA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
11	3	15%	4	20%	10	50%	3	15%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 10 orang dengan persentase 50 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kadang kadang mengelola interaksi belajar mengajar, hal ini dapat dilihat pada tabel VI bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 50 %.

**TABEL VII**  
**GURU MENILAI PRESTASI SISWA**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
12	2	10%	13	65%	4	20%	0	0%	1	5%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, yang menjawab “sering” sebanyak 13 orang dengan persentase 65 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, yang menjawab “jarang” tidak ada dengan persentase 0 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering menilai prestasi siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel VII bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 65 %.

**TABEL VIII**  
**GURU MENGAPLIKASIKAN HASIL PENELITIAN UNTUK**  
**KEPERLUAN PENGAJARAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
13	1	5%	4	20%	6	30%	7	35%	2	10%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 %, yang menjawab “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 30 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru jarang mengaplikasikan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel VIII bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 35 %.

**TABEL IX**  
**GURU MEMBERIKAN PERHATIAN TERHADAP POLA TINGKAH**  
**LAKU SISWA DI SEKOLAH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
14	2	10%	7	35%	10	50%	1	5%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, yang menjawab “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 10 orang dengan persentase 50 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 1 orang

dengan persentase 5 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kadang kadang memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa di sekolah, hal ini dapat dilihat pada tabel IX bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 50 %.

**TABEL X**  
**GURU MEMBERIKAN PENGARAHAN AGAR TIDAK TERJADI**  
**KENAKALAN SISWA, BAIK DI SEKOLAH MAUPUN DILUAR**  
**SEKOLAH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
15	3	15%	6	30%	6	30%	5	25%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 30 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 30 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagian kadang kadang memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah, dan sebagian lagi jarang memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah, ini dapat dilihat pada tabel X bahwa yang menjawab kadang kadang dan jarang lebih banyak dengan persentase 30 %.

**TABEL XI**  
**GURU MELAKUKAN PENGAWASAN SECARA EFEKTIF DAN**  
**EFESIEN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
16	2	10%	5	25%	3	15%	10	50%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, yang menjawab “sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 50 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru jarang melakukan pengawasan secara efektif dan efesien, ini dapat dilihat pada tabel XI bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 50 %.

**TABEL XII**  
**GURU MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA SISWA YANG**  
**MENUNJUKKAN TINGKAH LAKU YANG KURANG BAIK**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
17	4	20%	6	30%	9	45%	1	5%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, yang menjawab “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 30 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 45 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 1 orang

dengan persentase 5 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kadang kadang memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, ini dapat dilihat pada tabel XII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 45 %.

**TABEL XIII**  
**GURU MEMBERIKAN SANKSI DAN HUKUMAN YANG SESUAI**  
**DENGAN PELANGGARAN DISIPLIN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
18	2	10%	9	45%	9	45%	0	0%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 45 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 45 %, yang menjawab “jarang” tidak ada dengan persentase 0 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sering memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin dan sebagian guru kadang kadang memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin, ini dapat dilihat pada tabel XIII bahwa yang menjawab sering dan kadang kadang lebih banyak dengan persentase 45 %.

**TABEL XIV**  
**GURU MEMBIMBING SISWA AGAR BERBUAT SOPAN DAN SANTUN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
19	5	25%	5	25%	7	35%	3	15%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 %, yang menjawab “sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sangat sering membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun dan sebagian guru sering membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun , ini dapat dilihat pada tabel XIV bahwa yang menjawab sangat sering dan sering lebih banyak dengan persentase 25 %.

**TABEL XV**  
**GURU MENDIDIK SISWA UNTUK SELALU RAPI DAN BERSIH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
20	3	15%	4	20%	3	15%	8	40%	2	10%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 8 orang



dengan persentase 40 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru jarang mendidik siswa untuk selalu rapi dan bersih, ini dapat dilihat pada tabel XV bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 40 %.

**TABEL XVI**  
**GURU MEMBERI CONTOH TAULADAN YANG BAIK TERHADAP**  
**SISWA**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
21	3	15%	5	25%	7	35%	5	25%	0	0%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kadang kadang memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa, ini dapat dilihat pada tabel XVI bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 35 %.

**TABEL XVII**  
**GURU MEMBANTU PENGISIAN BUKU KAS SEKOLAH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
22	0	0%	0	0%	2	10%	4	20%	14	70%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” tidak ada dengan persentase 0 %, yang menjawab “sering” tidak ada dengan persentase 0 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 4 orang dengan persentase 20 % dan yang menjawab “tidak pernah sebanyak 14 orang dengan persentase 70 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak pernah membantu pengisian buku kas sekolah, ini dapat dilihat pada tabel XVII bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 70 %.

**TABEL XVIII**  
**GURU MEMBANTU MENGISI DAFTAR INDUK SISWA DI SEKOLAH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
23	0	0%	0	0%	1	5%	5	25%	14	70%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” tidak ada dengan persentase 0 %, yang menjawab “sering” tidak ada dengan persentase 0 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 1 orang dengan presentase 5 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase

25 % dan yang menjawab “tidak pernah sebanyak 14 orang dengan persentase 70 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak pernah membantu mengisi daftar induk siswa di sekolah, ini dapat dilihat pada tabel XVIII bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 70 %.

**TABEL XIX**  
**GURU MEMBANTU MENGISI RAPOR SISWA**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
24	3	15%	9	45%	5	25%	1	5%	2	10%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 45 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 25 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 1 orang dengan persentase 5 % dan yang menjawab “tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering membantu mengisi rapor siswa, ini dapat dilihat pada tabel XIX bahwa yang menjawab sering lebih banyak dengan persentase 45 %.

**TABEL XX**  
**GURU MEMBANTU MEMBUAT DAFTAR GAJI PEGAWAI DAN GAJI GURU**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
25	0	0%	0	0%	3	15%	7	35%	10	50%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” tidak ada dengan persentase 0 %, yang menjawab “sering” tidak ada dengan persentase 0 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 3 orang dengan persentase 15 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 35 % dan yang menjawab “tidak pernah sebanyak 10 orang dengan persentase 50 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak pernah membantu membuat daftar gaji pegawai dan gaji guru, ini dapat dilihat pada tabel XX bahwa yang menjawab tidak pernah lebih banyak dengan persentase 50 %.

**TABEL XXI**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET DARI GURU**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	5	25%	11	55%	4	20%	0	0%	0	0%	20	100%
2	4	20%	7	35%	8	40%	1	5%	0	0%	20	100%
3	2	10%	5	25%	13	65%	0	0%	0	0%	20	100%
4	2	10%	2	10%	11	55%	5	25%	0	0%	20	100%
5	1	5%	1	5%	11	55%	7	35%	0	0%	20	100%
6	1	5%	6	30%	3	15%	10	50%	0	0%	20	100%
7	1	5%	7	35%	11	55%	1	5%	0	0%	20	100%
8	2	10%	3	15%	7	35%	8	40%	0	0%	20	100%
9	1	5%	6	30%	2	10%	10	50%	1	5%	20	100%
10	2	10%	4	20%	3	15%	11	55%	0	0%	20	100%

11	3	15%	4	20%	10	50%	3	15%	0	0%	20	100%
12	2	10%	13	65%	4	20%	0	0%	1	5%	20	100%
13	1	5%	4	20%	6	30%	7	35%	2	10%	20	100%
14	2	10%	7	35%	10	50%	1	5%	0	0%	20	100%
15	3	15%	6	30%	6	30%	5	25%	0	0%	20	100%
16	2	10%	5	25%	3	15%	10	50%	0	0%	20	100%
17	4	20%	6	30%	9	45%	1	5%	0	0%	20	100%
18	2	10%	9	45%	9	45%	0	0%	0	0%	20	100%
19	5	25%	5	25%	7	35%	3	15%	0	0%	20	100%
20	3	15%	4	20%	3	15%	8	40%	2	10%	20	100%
21	3	15%	5	25%	7	35%	5	25%	0	0%	20	100%
22	0	0%	0	0%	2	10%	4	20%	14	70%	20	100%
23	0	0%	0	0%	1	5%	5	25%	14	70%	20	100%
24	3	15%	9	45%	5	25%	1	5%	2	10%	20	100%
25	0	0%	0	0%	3	15%	7	35%	10	50%	20	100%
Jumlah	54	270%	129	650%	158	790%	113	565%	46	230%	500	100%

Berdasarkan tabel XXI dapat di ketahui jumlah frekuensi masing-masing item adalah sebagai berikut :

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A =  $270 : 25 = 10,8$
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B =  $650 : 25 = 26$
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C =  $790 : 25 = 31,6$
4. Jumlah keseluruhan untuk jawaban D =  $565 : 25 = 22,6$
5. Jumlah keseluruhan untuk jawaban E =  $230 : 25 = 9,2$

Maka selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara apakah sangat baik, cukup baik, dan kurang baik adalah :

1. Untuk jawaban A =  $54 \times 5 = 270$
2. Untuk jawaban B =  $129 \times 4 = 516$
3. Untuk jawaban C =  $158 \times 3 = 474$
4. Untuk jawaban D =  $113 \times 2 = 226$

$$5. \text{ Untuk jawaban E} = 46 \times 1 = \frac{46}{1532} +$$

$$\text{Untuk mencari persentase digunakan rumus } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Diketahui :

$$F = 1532$$

$$N = 500$$

$$P = \frac{100.F}{5.N}$$

$$P = \frac{100 \times 1532}{5 \times 500} = \frac{153200}{2500}$$

$$P = 61,28\%$$

Dengan demikian dapat diketahui persentase pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara adalah 61,28% dikategorikan cukup baik.

#### b. Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang

**TABEL XXII**  
**SISWA MENERAPKAN RASA MALU DALAM PERGAULAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	5	9,62%	9	17,31%	28	53,84%	9	17,31%	1	1,92%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62 %, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 28 orang dengan persentase 53,84 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang menerapkan rasa malu dalam pergaulan, ini dapat dilihat pada tabel XXII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 53,84 %.

**TABEL XXIII**  
**SISWA TIDAK MENYAKITI DAN MENYINGGUNG PERASAAN**  
**TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
2	2	3.85%	6	11.54%	27	51.92%	12	23.07%	5	9.62%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85 %, yang menjawab “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 11,54 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 27 orang dengan persentase 51,92 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 12 orang dengan persentase 23,07 % dan yang menjawab “tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman, ini dapat dilihat pada tabel XXIII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 51,92 %.

**TABEL XXIV**  
**SISWA MEMBERIKAN BANTUAN TERHADAP TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
3	10	19.23%	9	17.31%	9	17.31%	24	46.15%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 19,23 %, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 24 orang dengan persentase 46,15 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang memberikan bantuan terhadap teman, ini dapat dilihat pada tabel XXIV bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 46,15 %.

**TABEL XXV**  
**SISWA BERKATA JUJUR KETIKA BERBICARA DENGAN**  
**GURU/TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
4	4	7,69%	16	30,76%	23	44,24%	9	17,31%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69 %, yang menjawab “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 30,76 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 44,24 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang berbicara jujur ketika berbicara dengan guru/teman, ini dapat dilihat pada tabel



XXV bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 44,24 %.

**TABEL XXVI**  
**SISWA RAJIN BELAJAR DI RUMAH DAN DI SEKOLAH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
5	4	7,69%	10	19,23%	23	44,24%	14	26,92%	1	1,92%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69 %, yang menjawab “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 19,23 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 44,24 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 14 orang dengan persentase 26,92 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang rajin belajar di rumah dan di sekolah, ini dapat dilihat pada tabel XXVI bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 44,24 %.

**TABEL XXVII**  
**SISWA MENGHINDARI BERBICARA YANG TIDAK BERMANFAAT  
SEPERTI MENGGOSIP**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
6	3	5,77%	8	15,38%	15	28,85%	18	34,62%	8	15,38%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77 %, yang menjawab “sering”

sebanyak 8 orang dengan persentase 15,38 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 28,85 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 18 orang dengan persentase 34,62 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 8 orang dengan persentase 15,38%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip, ini dapat dilihat pada tabel XXVII bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 34,62 %.

**TABEL XXVIII**  
**SISWA MENGERJAKAN APA YANG DI SURUH OLEH GURU**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
7	5	9,62%	8	15,38%	30	57,69%	9	17,31%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62 %, yang menjawab “sering” sebanyak 8 orang dengan persentase 15,38 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 30 orang dengan persentase 57,69 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang mengerjakan apa yang di suruh oleh guru, ini dapat dilihat pada tabel XXVIII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 57,69 %.

**TABEL XXIX**  
**SISWA BERSILATURRAHMI TERHADAP TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
8	4	7,69%	5	9,62%	19	36,54%	24	46,15%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69 %, yang menjawab “sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 19 orang dengan persentase 36,54 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 24 orang dengan persentase 46,15 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang bersilaturahmi terhadap teman, ini dapat dilihat pada tabel XXIX bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 46,15 %.

**TABEL XXX**  
**SISWA BERSIKAP TENANG DALAM BELAJAR**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
9	2	3,85%	7	13,46%	27	51,92%	9	17,31%	7	13,46%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85 %, yang menjawab “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 13,46 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 27 orang dengan persentase 51,92 %, yang menjawab

“jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 7 orang dengan persentase 13,46%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang bersikap tenang dalam belajar, ini dapat dilihat pada tabel XXX bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 51,92 %.

**TABEL XXXI**  
**SISWA BERSABAR DALAM MENGHADAPI TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
10	4	7,69%	6	11,54%	26	50%	14	26,92%	2	3,85%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69 %, yang menjawab “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 11,54 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 26 orang dengan persentase 50 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 14 orang dengan persentase 26,92 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang bersabar dalam menghadapi teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXI bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 50 %.

**TABEL XXXII**  
**SISWA BERSYUKUR DAN BERTERIMA KASIH KEPADA GURU/TEMAN YANG MEMBERIKAN SESUATU KEPADANYA**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
11	5	9,62%	9	17,31%	22	42,31%	16	30,76%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62 %, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 42,31 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 16 orang dengan persentase 30,76 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya, ini dapat dilihat pada tabel XXXII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 42,31 %.

**TABEL XXXIII**  
**SISWA BERSIKAP SANTUN TERHADAP GURU/TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
12	3	5,77%	8	15,38%	32	61,54%	9	17,31%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77 %, yang menjawab “sering” sebanyak 8 orang dengan persentase 15,38 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 32 orang dengan persentase 61,54 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 17.31 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang bersikap santun terhadap guru/teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXIII

bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 61,54 %.

**TABEL XXXIV**  
**SISWA MENGHINDARI DIRI DARI BERBUAT FITNAH TERHADAP GURU/TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
13	4	7,69%	10	19,23%	20	38,46%	13	25%	5	9,62%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69 %, yang menjawab “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 19,23 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 20 orang dengan persentase 38,46 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 13 orang dengan persentase 25 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXIV bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 38,46 %.

**TABEL XXXV**  
**SISWA TIDAK PENDENDAM, SELALU MEMAAFKAN KESALAHAN TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
14	3	5,77%	6	11,54%	10	19,23%	20	38,46%	13	25%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77 %, yang menjawab “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 11,54 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 10 orang dengan persentase 19,23 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 20 orang dengan persentase 38,46 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 13 orang dengan persentase 25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa jarang tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXV bahwa yang menjawab jarang lebih banyak dengan persentase 38,46 %.

**TABEL XXXVI**  
**SISWA TIDAK KIKIR, SELALU BERBAGI NIKMAT KEPADA TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
15	2	3,85%	3	5,77%	25	48,07%	15	28,85%	7	13,46%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85 %, yang menjawab “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 25 orang dengan persentase 48,07 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 15 orang dengan persentase 28,85 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 7 orang dengan persentase 13,46%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman, ini dapat dilihat pada tabel

XXXVI bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 48,07 %.

**TABEL XXXVII**  
**SISWA TIDAK BERIRI HATI TERHADAP GURU/TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
16	1	1,92%	3	5,77%	20	38,46%	18	34,62%	10	19,23%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92 %, yang menjawab “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 20 orang dengan persentase 38,46 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 18 orang dengan persentase 34,62 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 10 orang dengan persentase 19,23%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang tidak beriri hati terhadap guru/teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXVII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 38,46 %.

**TABEL XXXVIII**  
**SISWA BERMUKA MANIS TERHADAP GURU/TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
17	4	7,69%	12	23,07%	23	44,24%	10	19,23%	3	5,77%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 4 orang dengan persentase 7,69 %, yang menjawab “sering”



sebanyak 12 orang dengan persentase 23,07 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 23 orang dengan persentase 44,24 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 10 orang dengan persentase 19,23 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang bermuka manis terhadap guru/teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXVIII bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 44,24 %.

**TABEL XXXIX**  
**SISWA RAMAH TAMAH DALAM BERGAUL DENGAN GURU/TEMAN**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
18	6	11,54%	12	23,07%	29	55,77%	5	9,62%	0	0%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 11,54 %, yang menjawab “sering” sebanyak 12 orang dengan persentase 23,07 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 29 orang dengan persentase 55,77 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 9,62 % dan yang menjawab “tidak pernah” tidak ada dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman, ini dapat dilihat pada tabel XXXIX bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 55,77 %.

**TABEL XL**

**SISWA TIDAK PENGOMEL TERHADAP SESUATU YANG TIDAK**

**DISUKAI**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
19	6	11,54%	14	26,92%	18	34,62%	12	23,07%	2	3,85%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 11,54 %, yang menjawab “sering” sebanyak 14 orang dengan persentase 26,92 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 18 orang dengan persentase 34,62 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 12 orang dengan persentase 23,07 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai, ini dapat dilihat pada tabel XL bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 34,62 %.

**TABEL XLI**  
**SISWA TIDAK TERBURU BURU DALAM MENGERJAKAN TUGAS DI SEKOLAH**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
20	1	1,92%	9	17,31%	21	40,38%	18	34,62%	3	5,77%	52	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang menjawab “sangat sering” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92 %, yang menjawab “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31 %, yang menjawab “kadang kadang” sebanyak 21 orang dengan persentase 40,38 %, yang menjawab “jarang” sebanyak 18 orang dengan persentase 34,62 % dan yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kadang kadang tidak terburu buru dalam mengerjakan tugas di sekolah, ini dapat dilihat pada tabel XLI bahwa yang menjawab kadang kadang lebih banyak dengan persentase 40,38 %.

**TABEL XLII**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET DARI SISWA**

No Item	Persentase Alternatif Jawaban										Jumlah	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	5	9,62%	9	17,31%	28	53,84%	9	17,31%	1	1,92%	52	100%
2	2	3,85%	6	11,54%	27	51,92%	12	23,07%	5	9,62%	52	100%
3	10	19,23%	9	17,31%	9	17,31%	24	46,15%	0	0%	52	100%
4	4	7,69%	16	30,76%	23	44,24%	9	17,31%	0	0%	52	100%
5	4	7,69%	10	19,23%	23	44,24%	14	26,92%	1	1,92%	52	100%
6	3	5,77%	8	15,38%	15	28,85%	18	34,62%	8	15,38%	52	100%
7	5	9,62%	8	15,38%	30	57,69%	9	17,31%	0	0%	52	100%
8	4	7,69%	5	9,62%	19	36,54%	24	46,15%	0	0%	52	100%
9	2	3,85%	7	13,46%	27	51,92%	9	17,31%	7	13,46%	52	100%

10	4	7,69%	6	11,54%	26	50%	14	26,92%	2	3,85%	52	100%
11	5	9,62%	9	17,31%	22	42,31%	16	30,76%	0	0%	52	100%
12	3	5,77%	8	15,38%	32	61,54%	9	17,31%	0	0%	52	100%
13	4	7,69%	10	19,23%	20	38,46%	13	25%	5	9,62%	52	100%
14	3	5,77%	6	11,54%	10	19,23%	20	38,46%	13	25%	52	100%
15	2	3,85%	3	5,77%	25	48,07%	15	28,85%	7	13,46%	52	100%
16	1	1,92%	3	5,77%	20	38,46%	18	34,62%	10	19,23%	52	100%
17	4	7,69%	12	23,07%	23	44,24%	10	19,23%	3	5,77%	52	100%
18	6	11,54%	12	23,07%	29	55,77%	5	9,62%	0	0%	52	100%
19	6	11,54%	14	26,92%	18	34,62%	12	23,07%	2	3,85%	52	100%
20	1	1,92%	9	17,31%	21	40,38%	18	34,62%	3	5,77%	52	100%
Jumlah	78	150,01%	170	326,9%	447	859,63%	278	534,61%	67	128,85%	1040	100%

Berdasarkan tabel XLII dapat di ketahui jumlah frekuensi masing-masing item adalah sebagai berikut :

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A =  $150,01 : 20 = 7,50$
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B =  $326,9 : 20 = 16,34$
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C =  $859,63 : 20 = 42,98$
4. Jumlah keseluruhan untuk jawaban D =  $534,61 : 20 = 26,73$
5. Jumlah keseluruhan untuk jawaban E =  $128,85 : 20 = 6,44$

Maka selanjutnya untuk mengetahui akhlak siswa apakah sangat baik, cukup baik, dan kurang baik adalah :

1. Untuk jawaban A =  $78 \times 5 = 390$
2. Untuk jawaban B =  $170 \times 4 = 680$
3. Untuk jawaban C =  $447 \times 3 = 1341$
4. Untuk jawaban D =  $278 \times 2 = 556$
5. Untuk jawaban E =  $67 \times 1 = \frac{67}{3034} +$

Untuk mencari persentase digunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100$

Di ketahui :

$$F = 3034$$

$$N = 1040$$

$$P = \frac{100.F}{5.N}$$

$$P = \frac{100 \times 3034}{5 \times 1040} = \frac{303400}{5200}$$

$$P = 58,34$$

Dengan demikian dapat di ketahui persentase akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara adalah 58,34% di kategorikan kurang baik.

## **2. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara pada tanggal 11 April 2011 ia mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswanya cukup baik dilaksanakan ada beberapa hal diantaranya :

### **a. Kesadaran**

Ia mengatakan bahwa selama ini para guru cukup menyadari akan tugas yang diembannya, para guru merasa bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mengajar pada saat jam sekolah saja akan tetapi para guru juga

menyadari bahwa mereka juga bertugas untuk mendidik siswa mereka agar berakhlak baik.

b. Motivasi

Para guru cukup termotivasi dalam melaksanakan tugasnya, seperti para guru bekerja sama dalam menanggulangi akhlak siswa secara bersama. Dengan adanya motivasi tersebut membuat pelaksanaan tugas guru dapat berjalan dengan baik.

c. Hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.

Pihak sekolah juga telah membina hubungan baik dengan orang tua siswa untuk pembinaan akhlak siswa, seperti apabila ada siswa yang mempunyai masalah di sekolah, pihak sekolah melakukan diskusi kepada para orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### **3. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara pada tanggal 11 April 2011 ia mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa kurang baik diantaranya :

Kemajuan teknologi seperti HP, TV yaitu tontonan-tontonan yang merusak akhlak siswa seperti film-film yang menayangkan pergaulan bebas, dan lainnya, dan teman bergaul siswa juga sangat mempengaruhi akhlak siswa, seperti berteman dengan orang yang suka begadang, keluyuran,

perokok, dan sebagainya, serta pengaruh dari lingkungan tempat siswa-siswa itu tinggal.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa**

Dari penelitian diperoleh informasi seperti tabel I bahwa 5 guru (25%) mengatakan sangat sering menguasai bahan pelajaran, sebagian besar 11 guru (55%) mengatakan sering menguasai bahan pelajaran, dan 4 guru (20%) mengatakan kadang-kadang menguasai bahan pelajaran, serta tidak seorang pun guru 0% yang mengatakan jarang menguasai bahan pelajaran begitu juga guru yang tidak pernah menguasai bahan pelajaran.

Data di atas di dukung oleh hasil wawancara pada salah seorang guru mengatakan bahwa guru tersebut sering menguasai bahan pelajaran agar seluruh pesan pembelajaran dapat tersampaikan dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya.<sup>1</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel II indikator dari guru mengelola program belajar mengajar yaitu guru menetapkan tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, bahwa 4 guru (20%) mengatakan sangat sering menetapkan tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, 7 guru (35%) mengatakan sering menetapkan tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, sebagian besar 8 guru (40%) mengatakan kadang-kadang menetapkan tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, dan hanya 1 guru (5%) yang mengatakan jarang

---

<sup>1</sup> Nurkholis, (Guru Matematika) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 09.00, tanggal 11 April 2011

menetapkan tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas, serta tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah menetapkan tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Guru mengembangkan bahan pembelajaran ketika mengajar, bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering mengembangkan bahan pembelajaran ketika mengajar, 5 guru (25%) mengatakan sering mengembangkan bahan pembelajaran ketika mengajar, sebagian besar 13 guru (65%) mengatakan kadang-kadang mengembangkan bahan pembelajaran ketika mengajar, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan jarang dan tidak pernah mengembangkan bahan pembelajaran ketika mengajar. Guru memilih strategi belajar mengajar sebelum memulai mengajar di kelas, bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering memilih strategi belajar mengajar sebelum memulai mengajar di kelas, 2 guru (10%) juga mengatakan sering memilih strategi belajar mengajar sebelum memulai mengajar di kelas, sebagian besar 11 guru (55%) mengatakan kadang-kadang memilih strategi belajar mengajar sebelum memulai mengajar di kelas, sebagian lagi 5 guru (25%) mengatakan jarang memilih strategi belajar mengajar sebelum memulai mengajar di kelas, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah memilih strategi belajar mengajar sebelum memulai mengajar di kelas.

Data di atas di dukung oleh hasil wawancara pada salah seorang guru mengatakan bahwa mereka menetapkan tujuan pembelajaran,



mengembangkan bahan pelajaran, dan memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelum mengajar.<sup>2</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel III indikator dari guru mengelola kelas yaitu guru mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan cara belajar siswa aktif sebelum memulai pelajaran, bahwa 1 guru (5%) mengatakan sangat sering mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan cara belajar siswa aktif, dan 1 guru (5%) juga mengatakan sering mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan cara belajar siswa aktif, sebagian besar 11 guru (55%) mengatakan kadang-kadang mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan cara belajar siswa aktif, sebagian lagi 7 guru (35%) mengatakan jarang mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan cara belajar siswa aktif, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah mengatur tata ruang kelas dalam rangka menciptakan cara belajar siswa aktif. Guru menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif ketika mengajar di kelas, bahwa 1 guru (5%) mengatakan sangat sering menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif ketika mengajar di kelas, 6 guru (30%) mengatakan sering menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif ketika mengajar di kelas, 3 guru (15%) mengatakan kadang-kadang menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif ketika mengajar di kelas, sebagian besar 10 guru (50%) mengatakan jarang menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif ketika mengajar di kelas, dan tidak seorang pun guru

---

<sup>2</sup> Martina, (Guru IPS) *Wawancara* di Ruang Majelis Guru jam 09.30, tanggal 13 April 2011

(0%) yang mengatakan tidak pernah menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif ketika mengajar di kelas.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa saya jarang mengatur tata ruang kelas untuk menciptakan cara belajar siswa aktif dan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif, karena siswa di sekolah ini memang susah diatur.<sup>3</sup>

Dari penelitian yang ddilakukan diperoleh informasi seperti tabel IV bahwa hanya 1 guru (5%) mengatakan sangat sering menggunakan media pembelajaran, 7 guru (35%) mengatakan sering menggunakan media pembelajaran, sebagian besar 11 guru (55%) mengatakan kadang-kadang menggunakan media pembelajaran, 1 guru (5%) mengatakan jarang menggunakan media pembelajaran, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa saya hanya kadang-kadang menggunakan media pembelajaran, karena disekolah tidak ada di sediakan media-media yang cocok digunakan untuk materi yang saya ajarkan, media yang sering saya gunakan hanya buku pegangan untuk guru dalam pembelajaran saja.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Islami Yahya, (Guru B. Indonesia) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 11.00, tanggal 13 April 2011

<sup>4</sup> Nurmailis, (Guru Akidah akhlak) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 10.00, tanggal 15 April 2011

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel V indikator dari guru menguasai landasan kependidikan yaitu guru menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 3 guru (15%) mengatakan sering menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 7 guru (35%) mengatakan kadang-kadang menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagian besar 8 guru (40%) mengatakan jarang menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah menyusun tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat, bahwa 1 guru (5%) mengatakan sangat sering menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat, 6 guru (30%) mengatakan sering menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat, 2 guru (10%) mengatakan kadang-kadang menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat, sebagian besar 10 guru (50%) mengatakan jarang menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat, dan 1 guru (5%) mengatakan tidak pernah menyelenggarakan fungsi sekolah dalam masyarakat. Guru melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, 4 guru

(20%) mengatakan sering melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, 3 guru (15%) mengatakan kadang-kadang melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, sebagian besar 11 guru (55%) mengatakan jarang melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah melaksanakan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel VI bahwa 3 guru (15%) mengatakan sangat sering mengelola interaksi belajar mengajar, 4 guru (20%) mengatakan sering mengelola interaksi belajar mengajar, sebagian besar 10 guru (50%) mengatakan kadang-kadang mengelola interaksi belajar mengajar, sebagian lagi 3 guru (15%) mengatakan jarang mengelola interaksi belajar mengajar, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah mengelola interaksi belajar mengajar.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel VII bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering menilai prestasi siswa, sebagian besar 13 guru (65%) mengatakan sering menilai prestasi siswa, sebagian lagi 4 guru (20%) mengatakan kadang-kadang menilai prestasi siswa, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan jarang menilai prestasi

siswa, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah menilai prestasi siswa.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel VIII bahwa 1 guru (5%) mengatakan sangat sering mengaplikasikan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, 4 guru (20%) mengatakan sering mengaplikasikan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, 6 guru (30%) mengatakan kadang-kadang mengaplikasikan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, sebagian besar 7 guru (35%) mengatakan jarang mengaplikasikan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, dan 2 guru (10%) mengatakan tidak pernah mengaplikasikan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel IX bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa disekolah, 7 guru (35%) mengatakan sering memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa disekolah, sebagian besar 10 guru (50%) mengatakan kadang-kadang memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa disekolah, 1 guru (5%) mengatakan jarang memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa disekolah, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa disekolah.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa kami guru-guru disekolah ini rata-rata telah memberikan perhatian terhadap pola tingkah laku siswa,

seperti kami memberikan nasehat agar sopan terhadap guru dan teman bergaul, berbicara sebaiknya dengan kata-kata yang baik.<sup>5</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel X bahwa 3 guru (15%) mengatakan sangat sering memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, 6 guru (30%) mengatakan sering memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, dan 6 guru (30%) juga mengatakan kadang-kadang memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, 5 guru (25%) mengatakan jarang memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa kami guru-guru disekolah ini telah berusaha semaksimal mungkin memberikan pengarahan agar tidak terjadi kenakalan siswa baik itu di sekolah maupun diluar sekolah dengan cara menjalankan peraturan sekolah dan memberikan sanksi apabila ada siswa yang membuat masalah disekolah maupun diluar sekolah, dan kami

---

<sup>5</sup> Yusneli, (Guru Biologi) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 11.20, tanggal 16 April 2011

juga selalu bekerjasama dengan orangtua siswa agar senantiasa mengawasi anak-anak mereka dirumah.<sup>6</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XI bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering melakukan pengawasan secara efektif dan efisien, 5 guru (25%) mengatakan sering melakukan pengawasan secara efektif dan efisien, 3 guru (15%) mengatakan kadang-kadang melakukan pengawasan secara efektif dan efisien, sebagian besar 10 guru (50%) mengatakan jarang melakukan pengawasan secara efektif dan efisien, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah melakukan pengawasan secara efektif dan efisien.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa saya hanya kadang-kadang melakukan mengawasan terhadap tingkah laku siswa karena setiap harinya ada petugas piket dari guru-guru yang lebih bertanggung jawab untuk mengawasi siswa.<sup>7</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XII bahwa 4 guru (20%) mengatakan sangat sering memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, 6 guru (30%) mengatakan sering memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, sebagian besar 9 guru (45%) mengatakan kadang-kadang memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan

---

<sup>6</sup> Yulisman, (Guru Akidah akhlak) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 09.30, tanggal 16 April 2011

<sup>7</sup> Helli yusra, (Guru Olahraga) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 10.00, tanggal 17 April 2011

tingkah laku yang kurang baik, hanya 1 guru (5%) yang mengatakan jarang memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan tidak pernah memberikan teguran kepada siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa saya sering memberikan teguran kepada siswa apabila saya melihat siswa tersebut menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.<sup>8</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XIII bahwa 2 guru (10%) mengatakan sangat sering memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin, sebagian besar 9 guru (45%) mengatakan sering memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin, sebagian lagi 9 guru (45%) mengatakan kadang-kadang memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan jarang memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin, dan tidak seorang pun guru (0%) juga yang mengatakan tidak pernah memberikan sanksi dan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran disiplin.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XIV bahwa 5 guru (25%) mengatakan sangat sering membimbing siswa agar

---

<sup>8</sup> Elva yanti, (Guru Metematika) *Wawancara*, di Ruang Majelis Guru, jam 09.00, tanggal 19 April 2011



berbuat sopan dan santun, 5 guru (25%) juga mengatakan sering membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun, sebagian besar 7 guru (35%) mengatakan kadang-kadang membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun, 3 guru (15%) mengatakan jarang membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah membimbing siswa agar berbuat sopan dan santun.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa saya sering memberikan bimbingan kepada siswa agar berbuat sopan dan santun itupun jika saya melihat ada siswa yang berperilaku kurang baik saja.<sup>9</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XV bahwa 3 guru (15%) mengatakan sangat sering mendidik siswa untuk selalu rapi dan bersih, 4 guru (20%) mengatakan sering mendidik siswa untuk selalu rapi dan bersih, 3 guru (15%) mengatakan kadang-kadang mendidik siswa untuk selalu rapi dan bersih, sebagian besar 8 guru (40%) mengatakan jarang mendidik siswa untuk selalu rapi dan bersih, dan 2 guru (10%) mengatakan tidak pernah mendidik siswa untuk selalu rapi dan bersih.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XVI bahwa 3 guru (15%) mengatakan sangat sering memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa, 5 guru (25%) mengatakan sering memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa, sebagian besar 7 guru (35%)

---

<sup>9</sup> Anggriana novira, (Guru Fiqih) *Wawancara*, di Kantor TU, jam 10.30, tanggal 19 April 2011

mengatakan kadang-kadang memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa, 5 guru (25%) mengatakan jarang memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa, dan tidak seorang pun guru (0%) yang mengatakan tidak pernah memberi contoh tauladan yang baik terhadap siswa.

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mengatakan bahwa kami guru-guru di sekolah ini sering memberi contoh tauladan yang baik kepada siswa karena kami ingin mendidik siswa agar berperilaku yang baik.<sup>10</sup>

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XVII bahwa tidak seorang pun guru (0%) mengatakan sangat sering membantu pengisian buku kas sekolah, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan sering membantu pengisian buku kas sekolah, 2 guru (10%) mengatakan kadang-kadang membantu pengisian buku kas sekolah, 4 guru (20%) mengatakan jarang membantu pengisian buku kas sekolah, dan sebagian besar 14 guru (70%) mengatakan tidak pernah membantu pengisian buku kas sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XVIII bahwa tidak seorang pun guru (0%) mengatakan sangat sering membantu mengisi daftar induk siswa disekolah, dan tidak seorang pun juga guru (0%) mengatakan sering membantu mengisi daftar induk siswa disekolah, 1 guru (5%) mengatakan kadang-kadang membantu mengisi daftar induk siswa disekolah, 5 guru (25%) mengatakan jarang membantu

---

<sup>10</sup> Elkasmira, (Guru Biologi), *Wawancara*, di Ruang Piket Guru, jam 08.30, tanggal 20 April 2011

mengisi daftar induk siswa disekolah, sebagian besar 14 guru (70%) mengatakan tidak pernah membantu mengisi daftar induk siswa disekolah.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XIX bahwa 3 guru (15%) mengatakan sangat sering membantu mengisi rapor siswa, sebagian besar 9 guru (45%) mengatakan sering membantu mengisi rapor siswa, sebagian lagi 5 guru (25%) mengatakan kadang-kadang membantu mengisi rapor siswa, 1 guru (5%) mengatakan jarang membantu mengisi rapor siswa, dan 2 guru (10%) mengatakan tidak pernah membantu mengisi rapor siswa.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi seperti tabel XX bahwa tidak seorang pun guru (0%) mengatakan sangat sering membantu membuat daftar gaji pegawai dan gaji guru, dan tidak seorang pun guru (0%) mengatakan sering membantu membuat daftar gaji pegawai dan gaji guru, 3 guru (15%) mengatakan kadang-kadang membantu membuat daftar gaji pegawai dan gaji guru, 7 guru (35%) mengatakan jarang membantu membuat daftar gaji pegawai dan gaji guru, sebagian besar 10 guru (50%) mengatakan tidak pernah membantu membuat daftar gaji pegawai dan gaji guru.

## **2. Analisis akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara**

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXII bahwa 5 siswa (9,62%) mengatakan sangat sering menerapkan rasa malu dalam pergaulan, 9 siswa (17,31%) mengatakan sering menerapkan rasa malu dalam pergaulan, sebagian besar 28 siswa (53,84%) mengatakan kadang-kadang menerapkan rasa malu dalam pergaulan, sebagian lagi 9 siswa (17,31%) mengatakan jarang menerapkan rasa malu dalam pergaulan, dan hanya 1 siswa (1,92%) yang mengatakan tidak pernah menerapkan rasa malu dalam pergaulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang menerapkan rasa malu dalam pergaulan.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa menerapkan rasa malu dalam pergaulan, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak menerapkan rasa malu dalam pergaulan.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXIII bahwa 2 siswa (3,85%) mengatakan sangat sering tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman, 6 siswa (11,54%) mengatakan sering tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman, sebagian besar 27 siswa (51,92%) mengatakan kadang-kadang tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman, sebagian lagi 12 siswa (23,07%) mengatakan jarang tidak

menyakiti dan menyinggung perasaan teman, dan 5 siswa (9,62%) mengatakan tidak pernah tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang menyakiti dan menyinggung perasaan teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXIV bahwa 10 siswa (19,23%) mengatakan sangat sering memberikan bantuan terhadap teman, 9 siswa (17,31%) mengatakan sering memberikan bantuan terhadap teman, 9 siswa (17,31%) juga mengatakan kadang-kadang memberikan bantuan terhadap teman, sebagian besar 24 siswa (46,15%) mengatakan jarang memberikan bantuan terhadap teman, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah memberikan bantuan terhadap teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan jarang memberikan bantuan terhadap teman.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak memberikan bantuan terhadap teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang memberikan bantuan terhadap teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXV bahwa 4 siswa (7,69%) mengatakan sangat sering berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman, 16 siswa (30,76%) mengatakan sering berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman, sebagian besar 23 siswa (44,24%) mengatakan kadang-kadang berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman, sebagian lagi 9 siswa (17,31%) mengatakan jarang berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXVI bahwa 4 siswa (7,69%) mengatakan sangat sering belajar di rumah dan di sekolah, 10 siswa (19,23%) mengatakan sering belajar di rumah dan di sekolah, sebagian besar 23 siswa (44,24%) mengatakan kadang-kadang belajar di rumah dan di sekolah, sebagian lagi 14 siswa (26,92%) mengatakan jarang belajar di rumah dan di sekolah, dan hanya 1 siswa (1,92%) mengatakan tidak pernah belajar di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang belajar di rumah dan di sekolah.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak belajar di rumah dan di sekolah, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang belajar di rumah dan di sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXVII bahwa 3 siswa (5,77%) mengatakan sangat sering menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip, 8 siswa (15,38%) mengatakan sering menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip, 15 siswa (28,85%) mengatakan kadang-kadang menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip, sebagian besar 18 siswa (34,62%) mengatakan jarang menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip, sebagian lagi 8 siswa (15,38%) mengatakan tidak pernah menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan jarang menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggossip.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXVIII bahwa 5 siswa (9,62%) mengatakan sangat sering mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, 8 siswa (15,38%) mengatakan sering mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, sebagian besar 30 siswa (57,69%) mengatakan kadang-kadang mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, sebagian lagi 9 siswa (17,31%) mengatakan jarang mengerjakan apa yang di suruh oleh guru, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah mengerjakan apa yang disuruh oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang mengerjakan apa yang di suruh oleh guru.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian siswa mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, dan sebagian siswa yang lain tidak mengerjakan apa yang disuruh oleh guru.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXIX bahwa 4 siswa (7,69%) mengatakan sangat sering bersilaturahmi terhadap teman, 5 siswa (9,62%) mengatakan sering bersilaturahmi terhadap teman, 19 siswa (36,54%) mengatakan kadang-kadang bersilaturahmi terhadap teman, sebagian besar 24 siswa (46,15%) mengatakan jarang bersilaturahmi terhadap teman, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah bersilaturahmi terhadap teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan jarang bersilaturahmi terhadap teman.



Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak bersilaturrehmi terhadap teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang bersilaturrehmi terhadap teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXX bahwa 2 siswa (3,85%) mengatakan sangat sering bersikap tenang dalam belajar, 7 siswa (13,46%) mengatakan sering bersikap tenang dalam belajar, sebagian besar 27 siswa (51,92%) mengatakan kadang-kadang bersikap tenang dalam belajar, sebagian lagi 9 siswa (17,31%) mengatakan jarang bersikap tenang dalam belajar, dan 7 siswa (13,46%) mengatakan tidak pernah bersikap tenang dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang bersikap tenang dalam belajar.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak bersikap tenang dalam belajar, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang bersikap tenang dalam belajar.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXI bahwa 4 siswa (7,69%) mengatakan sangat sering bersabar dalam menghadapi teman, 6 siswa (11,54%) mengatakan sering bersabar dalam menghadapi teman, sebagian besar 26 siswa (50%) mengatakan kadang-kadang bersabar dalam menghadapi teman, sebagian lagi 14 siswa (26,92%) mengatakan jarang bersabar dalam menghadapi teman, dan 2 siswa (3,85%) mengatakan tidak pernah bersabar dalam menghadapi teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang bersabar dalam menghadapi teman.

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak bersabar dalam menghadapi teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang bersabar dalam menghadapi teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa diperoleh informasi seperti tabel XXXII bahwa 5 siswa (9,62%) mengatakan sangat sering bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya, 9 siswa (17,31%) mengatakan sering bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya, sebagian besar 22 siswa (42,31%) mengatakan kadang-kadang bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya, sebagian lagi 16 siswa (30,76%) mengatakan jarang bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya.

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa bersyukur dan berterima kasih terhadap guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang

tidak bersyukur dan berterima kasih terhadap guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXIII bahwa 3 siswa (5,77%) mengatakan sangat sering bersikap santun terhadap guru/teman, 8 siswa (15,38%) mengatakan sering bersikap santun terhadap guru/teman, sebagian besar 32 siswa (61,54%) mengatakan kadang-kadang bersikap santun terhadap guru/teman, sebagian lagi 9 siswa (17,31%) mengatakan jarang bersikap santun terhadap guru/teman, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah bersikap santun terhadap guru/teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang bersikap santun terhadap guru/teman.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak bersikap santun terhadap guru/teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang bersikap santun terhadap guru/teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXIV bahwa 4 siswa (7,69%) mengatakan sangat sering menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman, 10 siswa (19,23%) mengatakan sering menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman, sebagian besar 20 siswa (38,46%) mengatakan kadang-kadang menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman, sebagian lagi 13 siswa (25%) mengatakan jarang menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman, dan 5 siswa

(9,62%) mengatakan tidak pernah menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman.

Data di atas didukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa semua siswa menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa diperoleh informasi seperti tabel XXXV bahwa 3 siswa (5,77%) mengatakan sangat sering tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman, 6 siswa (11,54%) mengatakan sering tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman, 10 siswa (19,23%) mengatakan kadang-kadang tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman, sebagian besar 20 siswa (38,46%) mengatakan jarang tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman, sebagian lagi 13 siswa (25%) mengatakan tidak pernah tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan jarang tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman.

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa pendendam, tidak memaafkan kesalahan teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXVI bahwa 2 siswa (3,85%) mengatakan sangat sering tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman, 3 siswa (5,77%) mengatakan sering tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman, sebagian besar 25 siswa (48,07%) mengatakan kadang-kadang tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman, sebagian lagi 15 siswa (28,85%) mengatakan jarang tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman, dan 7 siswa (13,46%) mengatakan tidak pernah tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa kikir, tidak mau berbagi nikmat terhadap teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak kikir, selalu berbagi nikmat terhadap teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXVII bahwa 1 siswa (1,92%) mengatakan sangat sering tidak beriri hati terhadap guru/teman, 3 siswa (5,77%) mengatakan sering tidak beriri hati terhadap guru/teman, sebagian besar 20 siswa (38,46%) mengatakan kadang-kadang tidak beriri hati terhadap guru/teman, sebagian lagi 18 siswa (34,62%) mengatakan jarang tidak beriri hati terhadap guru/teman, dan 10 siswa (19,23%) mengatakan tidak pernah tidak beriri hati terhadap guru/teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang tidak beriri hati terhadap guru/teman.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa beriri hati terhadap guru/teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak beriri hati terhadap guru/teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXVIII bahwa 4 siswa (7,69%) mengatakan sangat sering bermuka manis terhadap guru/teman, 12 siswa (23,07%) mengatakan sering bermuka manis terhadap guru/teman, sebagian besar 23 siswa (44,24%) mengatakan kadang-kadang bermuka manis terhadap guru/teman, sebagian lagi 10 siswa (19,23%) mengatakan jarang bermuka manis terhadap guru/teman, dan 3 siswa (5,77%) mengatakan tidak pernah bermuka manis terhadap guru/teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang bermuka manis terhadap guru/teman.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa bermuka manis terhadap guru/teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak bermuka manis terhadap guru/teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XXXIX bahwa 6 siswa (11,54%) mengatakan sangat sering ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman, 12 siswa (23,07%) mengatakan sering ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman, sebagian besar 29

siswa (55,77%) mengatakan kadang-kadang ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman, sebagian lagi 5 siswa (9,62%) mengatakan jarang ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman, dan tidak seorang pun siswa (0%) mengatakan tidak pernah ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa tidak ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XL bahwa 6 siswa (11,54%) mengatakan sangat sering tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai, 14 siswa (26,92%) mengatakan sering tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai, sebagian besar 18 siswa (34,62%) mengatakan kadang-kadang tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai, sebagian lagi 12 siswa (23,07%) mengatakan jarang tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai, dan 2 siswa (3,85%) mengatakan tidak pernah tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai.

Data di atas di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai.

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa di peroleh informasi seperti tabel XLI bahwa 1 siswa (1,92%) mengatakan sangat sering tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah, 9 siswa (17,31%) mengatakan sering tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah, sebagian besar 21 siswa (40,38%) mengatakan kadang-kadang tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah, sebagian lagi 18 siswa (34,62%) mengatakan jarang tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah, dan 3 siswa (5,77%) mengatakan tidak pernah tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan kadang-kadang tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah.

Data di atas juga di dukung oleh hasil observasi pada siswa bahwa sebagian besar siswa terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah, dan hanya sebagian kecil saja siswa yang tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah.



### **3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara pada tanggal 11 April 2011 bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswanya cukup baik dilaksanakan karena ada beberapa hal diantaranya :

- a. Kesadaran
- b. Motivasi
- c. Hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa

### **4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara pada tanggal 11 April 2011 bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa kurang baik diantaranya :

- a. Kemajuan teknologi
- b. Teman bergaul siswa
- c. Lingkungan tempat tinggal siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara di kategorikan “ Cukup Baik “. Hal ini dapat dilihat hasil dari angket yaitu 61,28% karena kesimpulan ini berada diantara 60%-75%.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara adalah sebagai berikut :
  - a. Faktor kesadaran
  - b. Faktor motivasi
  - c. Faktor hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.

#### **B. Saran-Saran**

Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada seluruh guru supaya dapat melaksanakan tugas dalam pembinaan akhlak siswa dengan lebih baik, yaitu:

- a. Kepada seluruh guru agar lebih meningkatkan pelaksanaan tugasnya sehingga menghasilkan kerjasama yang baik dalam pembinaan akhlak siswa.

- b. Kepada seluruh guru agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa sehingga bimbingan terhadap siswa selalu terarah.
- c. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pembinaan akhlak anak mereka.
- d. Kepada masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembinaan akhlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya, usaha Nasional, 1982.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Jiwa Agama*, Syamza offset, Bukit Tinggi, 1977.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2001.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1982.
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, PT.Bina Aksara, Jakarta, 1982.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta, Bina aksara, 1988.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta, 2010.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, cv.Rajawali pers, Jakarta, 1986.
- Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Qhazali*, Bumi Aksara, Jakarta.

Zuhairini, Dkk., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, Jakarta, 1990.

Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Pengajaran akhlak yang baik oleh guru kepada siswa ....	44
Tabel II	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa agar bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk.....	45
Tabel III	Pemberian kewajiban oleh guru kepada siswa untuk mengikuti senam pagi .....	45
Tabel IV	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa agar selalu berpakaian rapi dan bersih .....	46
Tabel V	Pemberian pengarahan oleh guru kepada siswa agar selalu berpikiran positif .....	46
Tabel VI	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa agar melaksanakan perintah guru .....	47
Tabel VII	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa yang berkelahi .....	47
Tabel VIII	Pemberian hukuman oleh guru kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang dibuat .....	48
Tabel IX	Pemberian teguran oleh guru kepada siswa agar berbuat sopan santun kepada guru .....	48
Tabel X	Penyerahan oleh guru terhadap siswa yang nakal kepada wali kelas .....	49
Tabel XI	Pemberian poin pelanggaran oleh guru kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang dibuat.....	49
Tabel XII	Ajakan oleh guru kepada siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah.....	50
Tabel XIII	Pengadaan acara peringatan hari besar islam oleh guru dan siswa.....	51
Tabel XIV	Pemberian ceramah oleh guru terhadap siswa.....	51
Tabel XV	Pembawaan oleh guru terhadap siswa untuk mengunjungi teman atau guru yang mendapat musibah.	52
Tabel XVI	Pembicaraan lemah lembut oleh guru kepada siswa .....	52

Tabel XVII	Pemberian sopan santun yang baik oleh guru kepada siswa .....	53
Tabel XVIII	Pengucapan salam oleh guru ketika masuk kelas .....	53
Tabel XIX	Pembacaan bismillah oleh guru ketika memulai pelajaran.....	54
Tabel XX	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat .....	54
Tabel XXI	Pengenalan oleh guru kepada siswa tentang akhlak yang baik.....	55
Tabel XXII	Penjelasan oleh guru kepada siswa tentang perbuatan yang buruk.....	56
Tabel XXIII	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa untuk patuh pada tata tertib di sekolah.....	56
Tabel XXIV	Pemberian nasehat oleh guru kepada siswa agar berteman dengan teman yang baik.....	57
Tabel XXV	Pemberian kewajiban oleh guru kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.....	57
Tabel XXVI	Rekapitulasi hasil angket dari guru.....	58
Tabel XXVII	Siswa menerapkan rasa malu dalam pergaulan .....	60
Tabel XXVIII	Siswa tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman.....	60
Tabel XXIX	Siswa memberikan bantuan terhadap teman.....	61
Tabel XXX	Siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman	61
Tabel XXXI	Siswa rajin belajar di rumah dan di sekolah .....	62
Tabel XXXII	Siswa menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggosip .....	63
Tabel XXXIII	Siswa mengerjakan apa yang disuruh oleh guru.....	63
Tabel XXXIV	Siswa bersilaturahmi terhadap teman .....	64
Tabel XXXV	Siswa bersikap tenang dalam belajar .....	64

Tabel XXXVI	Siswa bersabar dalam menghadapi teman .....	65
Tabel XXXVII	Siswa bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya.....	65
Tabel XXXVIII	Siswa bersikap santun terhadap guru/teman .....	66
Tabel XXXIX	Siswa menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman .....	66
Tabel XL	Siswa tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman.....	67
Tabel XLI	Siswa tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman..	68
Tabel XLII	Siswa tidak beriri hati terhadap guru/teman .....	68
Tabel XLIII	Siswa bermuka manis terhadap guru/teman .....	69
Tabel XLIV	Siswa ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman .	69
Tabel XLV	Siswa tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai .....	70
Tabel XLVI	Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah .....	70
Tabel XLVII	Rekapitulasi hasil angket dari siswa .....	71



**DAFTAR PERTANYAAN ANGKET UNTUK GURU TENTANG  
PELAKSANAAN TUGAS GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUNGAI TONANG  
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Jenis kelamin :  
Umur :  
Guru bidang studi :

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban A, B, C,D, dan E sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia.
4. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada Bapak/Ibu.
5. Mohon mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih untuk kerjasamanya dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi serta mengembalikan angket ini.
7. Keterangan : - **Sangat sering**
  - **Sering**
  - **Kadang-kadang**
  - **Jarang**
  - **Tidak pernah**

### **PERTANYAAN-PERTANYAAN**

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa agar bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibumemberi kewajiban kepada siswa untuk mengikuti senam pagi?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa agar selalu berpakaian rapi dan bersih?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu memberi pengarahan kepada siswa agar selalu berpikiran positif?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa agar melaksanakan perintah guru?
  - a. Sangat sering

- b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa yang berkelahi?
- a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu memberi hukuman kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang dibuat?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kdang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu memberi teguran kepada siswa agar berbuat sopan santun kepada guru?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu menyerahkan siswa yang nakal kepada wali kelas?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu memberi poin kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang dibuat?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah?
- a. Sangat sering
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu mengadakan acara peringatan hari besar islam bersama siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu memberi ceramah terhadap siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu membawa siswa mengunjungi teman atau guru yang mendapat musibah?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu berbicara lemah lembut kepada siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu memberi sopan santun yang baik kepada siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu mengucapkan salam ketika masuk kelas?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Jarang
  - e. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu membaca bismillah ketika memulai pelajaran?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada siapapun baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
21. Apakah Bapak/Ibu mengenalkan kepada siswa tentang akhlak yang baik?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan kepada siswa tentang perbuatan yang buruk?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
23. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa untuk patuh pada tata tertib di sekolah?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
24. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat kepada siswa agar berteman dengan teman yang baik?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Jarang
  - e. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu memberi kewajiban kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

## ANGKET UNTUK SISWA

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

### **PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban A, B, C, D, dan E sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia.
4. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada kamu.
5. Mohon mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
6. Terima kasih untuk kerjasamanya dan kesediaan kamu mengisi serta mengembalikan angket ini.
7. Keterangan :
  - **Sangat sering**
  - **Sering**
  - **Kadang-kadang**
  - **Jarang**
  - **Tidak pernah**

### **PERTANYAAN-PERTANYAAN**

1. Apakah kamu menerapkan rasa malu dalam pergaulan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
2. Apakah kamu tidak menyakiti dan menyinggung perasaan teman kamu?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
3. Apakah kamu memberikan bantuan terhadap teman?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
4. Apakah kamu berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
5. Apakah kamu belajar di rumah dan di sekolah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
6. Apakah kamu menghindari berbicara yang tidak bermanfaat, seperti menggosip, dan sebagainya?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang



- d. Jarang
  - e. Tidak pernah
7. Apakah kamu mengerjakan apa yang disuruh oleh guru?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
8. Apakah kamu bersilaturahmi terhadap teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
9. Apakah kamu bersikap tenang dalam belajar?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
10. Apakah kamu bersabar dalam menghadapi teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
11. Apakah kamu bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepada kamu?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
12. Apakah kamu bersikap santun terhadap guru/teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
13. Apakah kamu menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman?

- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
14. Apakah kamu tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
15. Apakah kamu tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
16. Apakah kamu tidak beriri hati terhadap guru/teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
17. Apakah kamu bermuka manis terhadap guru/teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
18. Apakah kamu ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
19. Apakah kamu tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak kamu sukai?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang

e. Tidak pernah

20. Apakah kamu tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas disekolah?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tidak pernah

**WAWANCARA TENTANG**  
**PELAKSANAAN TUGAS GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK**  
**SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUNGAI TONANG**  
**KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Identitas Informan :  
Nama Informan :  
Jenis Kelamin :  
Status/Jabatan Informan :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat Wawancara :

1. Menurut Bapak, apakah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang ini telah melaksanakan tugasnya dengan baik?
2. Menurut sepengetahuan Bapak, apakah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang ini telah melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa?
3. Dalam pembinaan akhlak ini, apakah semua guru melakukannya?
4. Kendala-kendala apa sajakah yang sering dialami oleh guru-guru dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana dengan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tonang ini pak?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa pak?
7. Apakah Bapak mengawasi akhlak siswa disekolah?
8. Tindakan apa yang di lakukan oleh pihak sekolah ketika ada siswa yang bermasalah?
9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa ?

**OBSERVASI TENTANG AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR  
UTARA**

[illegible]

39																						
40																						
41																						
42																						
43																						
44																						
45																						
46																						
47																						
48																						
49																						
50																						
51																						
52																						

Aspek yang diamati :

1. Siswa menerapkan rasa malu dalam pergaulan
2. Siswa tidak mentakiti dan menyinggung perasaan teman
3. Siswa memberikan bantuan terhadap teman
4. Siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru/teman
5. Siswa rajin belajar di rumah dan di sekolah
6. Siswa menghindari berbicara yang tidak bermanfaat seperti menggosip
7. Siswa mengerjakan apa yang disuruh oleh guru
8. Siswa bersilaturahmi terhadap teman
9. Siswa bersikap tenang dalam belajar
10. Siswa bersabar dalam menghadapi teman
11. Siswa bersyukur dan berterima kasih kepada guru/teman yang memberikan sesuatu kepadanya
12. Siswa bersikap santun terhadap guru/teman
13. Siswa menghindari diri dari berbuat fitnah terhadap guru/teman
14. Siswa tidak pendendam, selalu memaafkan kesalahan teman
15. Siswa tidak kikir, selalu berbagi nikmat kepada teman
16. Siswa tidak beriri hati terhadap guru/teman
17. Siswa bermuka manis terhadap guru/teman
18. Siswa ramah tamah dalam bergaul dengan guru/teman
19. Siswa tidak pengomel terhadap sesuatu yang tidak disukai
20. Siswa tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas di sekolah.

### DATA SISWA BERKASUS

No	Nama Siswa	Nama Orang tua	Kelas	Kasus	Penyelesaian	Tanda Tangan	Ket
1 2	Basraini Nela Erviana		VIII,A VIII.B	Perkelahian	Di damaikan dan berjanji tidak mengulangi lagi dan apabila diulangi orangtua akan dipanggil untuk membicarakan kelanjutan sekolahnya (skor/pindah)		
3 4 5 6 7	Jalinus Indra maulana Nanda Alfian prayoga Eka saputra		IX.B	- Absen (surat dibuat dikantin) - Lari dari sekuriti/cabut - Merokok	Berjabji tidak akan mengulangi dan apabila diulangi orangtua akan dipanggil.		
8 9	M. Asri Tomi saputra	Abu Bakar Bahtiar	VIII.B VIII.B	Berkelahi	Bermaaf-maafan dan berjanji tidak akan mengulangi lagi jika diulangi melanggar peraturan Madrasah orangtuanya dipanggil untuk membicarakan kelanjutan belajar siswa tersebut.		
10 11 12 13 14 15	Jalinus Nanda Eka saputra Akmal Indra maulana		IX.B IX.B IX.B IX.B VII.A	Cabut / tidak masuk dan duduk dikantin	Panggilan orangtua diselesaikan oleh piket		

	Ramadhona						
16	Asri amali	Ummi	VIII.B	Mengganggu	Panggilan		
17	Tomy	kalsum	VIII.B	terhadap	orangtua guna		
18	Ridho	Bahtiar	VIII.A	siswa nela	penyelesaian		
	ardion	Murniati		erviana dan	masalah		
				absen			
				melewati			
				batas dan			
				melanggar			
				tata tertib			
				peraturan			
				sekolah			



## **RIWAYAT HIDUP**



Martini, dilahirkan di Sungai Hukum 12 Maret 1988, Kecamatan, Kuindra Kota Tembilahan, Kabupaten Indra Giri Hilir. Anak Pertama dari 2 saudara yang merupakan Putri dari Bapak Asmuni dan Ibu Ermas.

Tamat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Sungai Hukum pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Tunas Harapan dan menamatkan disana pada tahun 2004. Tamat pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 039 Tembilahan pada tahun 2007. Maka selanjutnya masuk kejenjang perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2010 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Kemudian mendapatkan sarjana lengkap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Juni 2011, setelah selama empat tahun menjalani pendidikan dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).